

METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN

(Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III

di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Ahmad Rony Suryo Widagda

05410058

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSIAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Rony Suryo Widagda

NIM : 05410058

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 16 Maret 2009



Yang menyatakan

Ahmad Rony Suryo Widagda

NIM. 05410058



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Rony Suryo Widagda
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ahmad Rony Suryo Widagda
NIM : 05410058
Judul : **METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN**
(Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III di
SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Juni 2009
Pembimbing,

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/133/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
(Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III
di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD RONY SURYO WIDAGDA

NIM : 05410058

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 7 Juli 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, **30 JUL 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sunishol, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

Motto

—

Artinya : Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Al-Bukhori)¹

¹ As'ad Humam, *Seratus Hadits Tarjamah Lafdzyiah*, (Yogyakarta : Team Tadarus "AMM" Yogyakarta, 1995), hal 1.

Persembahan

*Skripsi ini kami persembahkan untuk:
Almamaterku tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sektretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibuku tercinta beserta semua keluarga terima kasih atas segala kasih sayang, kepercayaan, dukungan dan do'a yang tak henti-hentinya mengalir di setiap waktu dalam sujud pada Ilahi Rabbi.
8. Calon istriku yang sholihah, semoga keluarga kita nanti selalu bahagia.
9. Sahabat-sahabatku PAI 5 yang telah memberikan banyak inspirasi, sukses selalu untuk teman-teman.
10. Semua saudaraku yang ada di lembaga YPDP-SPA Yogyakarta, ayo teruskan dakwah kita sampai darah penghabisan.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 06 Mei 2009

Penulis

Ahmad Rony Suryo Widagda

NIM. 05410058

ABSTRAKSI

AHMAD RONY SURYO WIDAGDA. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta : jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa dalam pendidikan secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memelihara al-Qur'an, salah satunya ialah dengan menghafalkannya. Namun keadaan di zaman modern sekarang ini, masih sedikit orang Islam yang mau menghafalkan al-Qur'an. Untuk menarik minat mereka ialah perlu adanya metode pembelajaran yang memudahkan dan sistematis. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang sistematis untuk menunjang keberhasilan mereka dalam menghafal al-Qur'an. Ada beberapa metode yang digunakan untuk pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul.

Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta, bagaimana keberhasilan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dicapai oleh siswa SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan secara kritis tentang metode pembelajaran tahfidzul Qur'an bagi siswa-siswi kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta, dan menggambarkan prestasi yang dicapai oleh siswa-siswi serta faktor apa saja yang dapat menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (observasi), wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta dalam tahfidzul Qur'an yaitu : (1) *Metode Juz'i*, yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkannya antar bagian yang satu dengan bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal. (2) *Metode Takrir* adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur (guru) yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak kelupaan. (3) *Metode Setor* dalam aktifitas menghafal al-Qur'an adalah

memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada guru. Kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua siswa yang menghafal al-Qur'an. Karena pada waktu setor inilah maka hafalan siswa disimak oleh guru sehingga dengan setor hafalan santri akan terus bertambah, di samping itu bacaan dan hafalan siswa juga dapat terpelihara kebenarannya. (4) *Metode Tes Hafalan* adalah usaha yang dilakukan oleh pihak SDIT Salsabila Jetis Bantul untuk menilai keadaan hafalan santri dengan penekanan pada materi ketepatan bacaan yang meliputi *makhroj* maupun *tajwidnya*. Sedangkan hasil yang dicapai tidak memenuhi target dan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an terdiri dari faktor usia santri, faktor kecerdasan, faktor tujuan dan minat, faktor lingkungan. Sedangkan faktor yang menghambat metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta ialah terletak dalam diri siswa secara psikis yaitu malas-malasan, inginnya selalu bermain dan adanya tingkat kecerdasan yang kurang dari beberapa siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM SDIT SALSABILA JETIS BANTUL YOGYAKARTA	33
A. Letak dan Keadaan Geografis	33
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	34
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya	39

D. Struktur Organisasinya.....	40
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	48
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	52
G. Prestasi Yang dicapai	53
BAB III METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN SDIT	
SALSABILA JETIS BANTUL YOGYAKARTA	55
A. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta	56
B. Prestasi yang dicapai oleh Siswa SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta	61
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfidzul Qur'an.....	69
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	77
B. Saran-saran.....	79
C. Kata Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar guru dan karyawan SDIT Salsabila Jetis Bantul.....	48
Tabel 2 : Hasil yang Dicapai Siswa-siswi kelas III SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta	64
Tabel 3 : Daftar Perlengkapan Sekolah.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	85
Lampiran II	: Catatan Lapangan Penelitian	90
Lampiran III	: Daftar Nama-nama Siswa SDIT Salsabila Jetis Bantul.....	95
Lampiran IV	: Daftar Perlengkapan Sekolah.....	102
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal.....	104
Lampiran VI	: Surat Penunjukkan Pembimbing	105
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi	107
Lampiran VIII	: Surat Ijin Penelitian	108
Lampiran IX	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam agama Islam pendidikan diambil dari al-Qur'an dan Hadits di mana Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw untuk menjadi petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup bagi umat Islam. Dan sesungguhnya hanya orang-orang yang mau membaca, mempelajari dan menghayati serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt di tengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan ialah masyarakat yang masih buta huruf. Meskipun begitu, mereka mempunyai satu keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Melihat kenyataan seperti itu maka disarankan suatu cara yang selaras dengan keadaan itu dalam menyiarkan dan memelihara al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dari masa ke masa pertama kali diturunkan sampai sekarang terjaga keaslian dan kemurniannya walaupun dalam sejarah banyak golongan yang ingin menghancurkannya. Hal demikian disebabkan oleh janji Allah dalam al-Qur'an yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر : 9)

Artinya : Sesungguhnya Kami yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.¹

Secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya ialah dengan menghafalkannya. Namun keadaan di zaman modern sekarang ini, masih sedikit orang Islam yang mau menghafalkan al-Qur'an. Untuk menarik minat mereka ialah perlu adanya metode pembelajaran yang memudahkan dan sistematis. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini bisa dipandang sebagai salah satu upaya pendidikan al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an ialah suatu amal ibadah, akan mengalami banyak hambatan dan rintangan, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, apalagi di zaman sekarang di mana arus modernisasi dan globalisasi tidak dapat dihindarkan. Hal ini membawa dampak psikologis bagi manusia. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang sistematis untuk menunjang keberhasilan mereka dalam menghafal al-Qur'an.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila Jetis merupakan lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Islami secara terpadu. SDIT Salsabila Jetis hadir dengan konsep Sekolah Karakter. Pembelajaran dilakukan sedemikian rupa agar anak belajar dengan suasana ceria dan tidak membosankan.²

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1982), hal.391.

² Majalah Rajut Kasih, Edisi 30 bulan Agustus 2007, *Sekolah Karakter Belajar dari Guru, Buku, dan Alam SDIT Salsabila Jetis, Bantul*. YPDP SPA Yogyakarta, hal. 18.

Berbagai program unggulan ditawarkan di sekolah ini, seperti Tahfidzul Qur'an, Bahasa Internasional, *ESQ for kids*, program IPTEK dan komputer. Siswa juga dilatih terampil dan berjiwa *enterpreneurship* melalui pelatihan *life skill*. Sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School* ini bercita-cita mewujudkan generasi yang cakap, cendekia dan berakhlaq mulia. Caranya antara lain dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, membiasakan anak berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan *Happy Learning*-nya, SDIT Salsabila Jetis diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mengasyikkan bagi para siswanya. Sebab, selain belajar dari buku dan guru, para siswa juga dapat belajar langsung dari alam.

SDIT Salsabila Jetis sangat memperhatikan dalam hal perkembangan anak didiknya. Meskipun sekolah ini belum lama berdiri namun sekolah ini bisa dikatakan sebagai dasar yang bagus dan baik. Kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an, di mana Tahfidzul Qur'an menjadi salah satu program unggulan SDIT Salsabila Jetis Bantul. Pembelajaran yang dilakukan di SDIT Salsabila Jetis sangat menarik, tidak monoton dan hampir semua mata pelajaran dilaksanakan dengan senyaman mungkin agar anak-anak belajar lebih giat lagi dan menyenangkan bagi mereka. Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an guru tidak hanya membawa anak-anak di dalam kelas namun juga dilakukan di luar kelas seperti di bawah pohon maupun di lapangan depan halaman sekolah. Karena belum terlalu lama berdiri di mana mata pelajaran

Tahfidzul Qur'an merupakan program unggulan dan pelaksanaan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an sebagai salah satu upaya untuk menjaga al-Qur'an, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SDIT Salsabila Jetis

Melihat dari latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya penelitian tentang metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis karena sekolah tersebut mempunyai sebuah perbedaan yang menonjol dalam kegiatan belajar-mengajar dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain, terutama dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an di mana sekolah ini termasuk sekolah yang belum lama berdiri yaitu sekitar empat tahun yang lalu. Disamping itu penelitian dengan judul "Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an" belum pernah ada di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana keberhasilan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dicapai oleh siswa SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui keberhasilan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dicapai oleh siswa SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari segi teoritik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bersifat konstruktif, khususnya bagi kemajuan Pendidikan Agama Islam.
- b. Dari segi praktik, diharapkan dapat menjadi bahan bagi SDIT Salsabila Jetis Bantul dan pendidik pada umumnya untuk melakukan pembenahan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran di kelas.
- c. Dari segi kepustakaan, diharapkan menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah intelektual.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian tentang metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabilla Jetis, ada beberapa karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk skripsi yang mengangkat tema yang sama namun bertitik fokus berbeda diantaranya yaitu :

Skripsi saudara Khalimatul Mar'ati (2002) Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, dengan judul "*Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al-Hakim Yogyakarta*". Skripsi tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim ialah: bertujuan supaya siswa hafal seluruh surat dalam juz 30,29 dan 28 saja. Sebab anak-anak SDIT Luqman Al-Hakim mempunyai misi untuk mempersiapkan murid-muridnya menuju ke jenjang penghafalan al-Qur'an secara keseluruhan. Pembelajarannya adalah *Tahfidz* dan *Takrir*.

Kemudian skripsi saudara Muhammad Zuhri (2002) Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, dengan judul "*Metode Pemeliharaan Hafalan al-Qur'an bagi para hafidz di madrasah Huffadz Ponpes Al-Munawir Krapyak Yogyakarta*". Metode hafalan al-Qur'an yang dipakai oleh para hafidz di pondok pesantren Al-Munawir adalah *takror*, simaan al-Qur'an, penggunaan dalam sholat, menjadi *asatidz* atau penyimak para santri, mengikuti MHQ, memanfaatkan alat bantu rekaman serta melakukan amalan khusus dari guru. Adapun metode yang paling efektif digunakan untuk

memelihara hafalan al-Qur'an tersebut adalah *takror* yang dilakukan setelah mengerjakan shalat lima waktu.

Selanjutnya skripsi dari saudari Suryani (1999) Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta*", dijelaskan bahwa pengajaran menghafal di Pondok Pesantren An-Nur meliputi tiga tahap, yaitu : a) hafalan *juz Amma* (juz 30) yaitu bagi santri pemula yang dalam hal ini santri dilatih membaca dengan baik dan benar sesuai tajwid, makhroj, dan wakof sampai bisa hafal satu juz, b) mengaji *bin-nadri*, yaitu mengaji dengan sambil melihat mushaf yang dalam hal ini santri tidak dituntut untuk hafal tetapi bisa membaca dan tahu makhrojnya, c) menghafal *bil-hifdzi*, yaitu mengaji al-Qur'an dengan sistem hafalan. Sedang metode yang dipakai adalah *tahfidz*, *jama'* dan *mudarosah* (simaan) dengan sistem *sorogan* dan *bandongan*.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas. Penelitian di atas lebih mengarah kepada proses dan problematika Tahfidzul Qur'an dan metode pemeliharaan al-Qur'an di pondok pesantren. Adapun penelitian yang dilakukan oleh saudari Khalimatul Mar'ati tentang pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan, namun penelitian ini obyek dan tempatnya berbeda. Penulis lebih menitik beratkan kepada metode

pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas III yang ada di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis mengangkat teori-teori tentang metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan landasan teori dengan pendekatan psikologi belajar dengan menggunakan aliran psikologi *behavioristik*. Pada mulanya, pendidikan dan pengajaran di Amerika Serikat didominasi oleh pengaruh dari Thorndike (1874-1949). Teori belajar Thorndike disebut "*connectionism*", karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Teori ini sering pula disebut "*trial-and error learning*". Individu yang belajar melakukan kegiatan melalui proses "*trial-and-error*" dalam rangka memilih respon yang tepat bagi stimulus tertentu.

Thorndike mendasarkan teorinya atas hasil-hasil penelitiannya terhadap tingkah laku berbagai binatang antara lain kucing, tingkah laku anak-anak dan orang dewasa. Objek penelitian dihadapkan kepada situasi baru yang belum dikenal dan membiarkan objek melakukan berbagai pada aktivitas untuk merespon situasi itu. Dalam hal itu, objek mencoba berbagai cara bereaksi sehingga menemukan keberhasilan dalam membuat koneksi sesuatu reaksi dengan stimulasinya.³

Dari penelitiannya, Thorndike menemukan hukum-hukum :

³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal 123 -124.

- a. “*Law of readiness*” : jika reaksi terhadap stimulus didukung oleh kesiapan untuk bertindak atau bereaksi itu, maka reaksi menjadi memuaskan
- b. “*Law of exercise*” : makin banyak dipraktikkan atau digunakannya hubungan stimulus respon, makin kuat hubungan itu. Praktek perlu disertai dengan “*reward*”.
- c. “*Law of effect*” : bilamana terjadi hubungan antara stimulus dan respon, dan dibarengi dengan “*state of affairs*” yang memuaskan, maka hubungan itu menjadi lebih kuat. Bilamana hubungan dibarengi “*state of affairs*” yang mengganggu, maka kekuatan hubungan menjadi berkurang.⁴

1. Metode menghafal

Metode menurut Kamus Besar Indonesia adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁵

Metode merupakan suatu cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.⁶ Maka metode yang kami maksudkan di sini adalah suatu cara yang dipakai oleh para santri atau penghafal al-Qur’an untuk dapat menghafalkan al-Qur’an secara utuh 30 juz dengan tepat dan benar.

⁴ *Ibid*, hal 124.

⁵ Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 114.

⁶ DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 652.

Menghafal al-Qur'an bukan usaha yang dapat dianggap mudah untuk dilakukan semua orang, hal ini karena banyaknya materi dan adanya hampir kesamaan antar ayat dan atauran-aturan dalam membaca. Untuk itu diperlukan metode-metode yang dapat membantu usaha kita untuk dapat menghafal al-Qur'an dengan benar.

Adapun metode-metode tersebut yang perlu dilakukan, menurut Ahsin W. Al-Hafidz, ialah :

- a Metode *Wahdah*, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya.
- b Metode *Kitabah*, yaitu penghafal terlebih dulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang telah tersedia.
- c Metode *Gabungan*, yaitu gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*, hanya saja pada *kitabah* lebih berfungsi untuk uji coba terhadap ayat yang telah dihafalkan.
- d Metode *Jama'*, yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yang dipimpin oleh seorang instruktur.⁷

Metode Tahfidzul Qur'an lainnya juga dikemukakan oleh Abdurrah Nawabuddin, yaitu :

- a Metode *Juz'i*, yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkannya antar bagian yang satu dengan bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal.

Hal ini dapat dikaji dari pernyataan berikut ini: "Dalam membatasi

⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal. 22-24.

atau memperingan beban materi yang akan dihafalkan hendaknya dibatasi, umpamanya menghafal sebanyak tujuh baris, sepuluh baris, satu halaman, atau satu *hizb*. Apabila telah selesai satu pelajaran, maka berpindahlah ke pelajaran yang lain kemudian pelajaran-pelajaran yang telah dihafal tadi satukan dalam ikatan yang terpadu dalam satu surat. Sebagai contoh seorang murid yang menghafal surat al-Hujurat menjadi dua tau tiga tahap, surat al-Kahfi menjadi empat atau lima tahap.”

Selanjutnya dijelaskan bahwa: “Metode ini mempunyai suatu sisi negatif yaitu murid menemukan kesulitan dalam mengaitkan berbagai kondisi dan tempat yang berbeda. Dan untuk bisa menanggulangi hal ini dengan banyak membaca surat-surat sebagai satu bagian yang terpadu sehingga kesulitan murid akan berkurang sedikit demi sedikit dan pada akhirnya lenyap sama sekali.”⁸

Metode *Juz’i* tersebut menurut Abdurrah Nawabuddin merupakan suatu metode yang sangat baik untuk dipergunakan dalam proses menghafal al-Qur’an, hal itu dikarenakan adanya beberapa alasan, sebagai berikut :

- 1) Sebuah riwayat Al Baihaqi dari Abu Aliyah berkata: Nabi Muhammad saw menggunakan metode ini dalam mengajar *qiro’ah* para sahabatnya, begitu juga para sahabat mengajarkannya pada generasi selanjutnya.

⁸ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur’an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 59.

- 2) Metode ini lebih utama atau lebih tepat untuk anak-anak dan orang-orang yang kurang berpengalaman dalam hal menghafal al-Qur'an.
- 3) Metode ini lebih baik untuk menghafal ayat-ayat yang mirip baik dalam struktur maupun dalam kata-kata serta ayat-ayat yang diulang-ulang, seperti dalam surat ar-Rahman, al-Waqi'ah, al-Jin, al-Mursalat, dan disamping hal-hal lain seperti diungkapkan dalam kenegatifan metode *simultan*.⁹

Dalam hadits yang disebutkan di atas menjelaskan bahwa Rasulullah mengajar al-Qur'an secara bertahap atau berangsur-angsur dalam penghafalannya, karena mengingat bahwa al-Qur'an terdiri atas enam ribuan ayat lebih.

- b) Metode *Kulli*, yaitu metode menghafal al-Qur'an dengan cara menghafalkan secara keseluruhan terhadap materi hafalan yang dihafalkannya, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian. Jadi yang terpenting keseluruhan materi hafalan yang ada dihafal tanpa memilah-milahnya, baru kemudian diulang-ulang terus sampai benar-benar hafal. Penjelasan tersebut berasal dari pernyataan berikut ini: "Hendaknya seorang penghafal mengulang-ulang apa yang pernah dihafalkannya meskipun hal itu dirasa sebagai suatu kesatuan tanpa memilah-milahnya. Misalnya dalam menghafal surat An-Nur, di sana ada tiga *hizb*, kurang

⁹ *Ibid.*, hal. 50.

lebih delapan halaman yang dapat dihafalkan oleh siswa sekaligus dengan cara banyak membaca dan mengulang.¹⁰

Dari penjelasan di atas, maka dapat dinilai bahwa metode-metode yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, sangat baik untuk saling melengkapi satu sama lainnya. Pada dasarnya terdapat suatu kesamaan-kesamaan mengenai metode menghafal al-Qur'an, antara lain adalah dengan metode menghafal dengan menambah materi hafalan itu lebih baik dari pada terus menerus tanpa henti-hentinya dalam suatu waktu, sebagaimana menurut HM. Arifin, M. Ed, sebagai berikut: "Suatu ingatan akan lebih mudah terbentuk bila dilakukan menurut pembagian waktu berulang-ulang. Belajar berulang-ulang akan lebih efektif dari pada terus menerus tanpa henti-hentinya dalam suatu waktu".¹¹

Selanjutnya Omar Muhammad Al-Toumy Al Syabany mengemukakan pendapatnya tentang pengulangan hafalan, yaitu : "Diantara hal-hal yang diusulkannya untuk menguatkan ingatan adalah mengulangi berkali-kali apa yang telah dihafal sebelumnya itu terus menerus mengulang dan belajar, mengurangi makan, sembahyang waktu malam, dan membaca al-Qur'an serta menjauhi segala macam dosa (maksiat), kesusahan dan kesedihan."¹²

Dari metode-metode yang ada kita juga perlu mengetahui teori-teori yang dapat mendukung metode menghafal al-Qur'an, antara lain :

¹⁰ *Ibid.*, hal. 57.

¹¹ HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Sebagai Pola Pengembangan Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 206.

¹² Omar Muhammad Al-Toumy Al-Asyabany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 577.

a. Teori *Tahfidz*, yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Dengan teori ini para santri menghafal sendiri materi-materi sebelum mendengarkan hafalannya pada instruktur. Cara kerja teori ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pertama kali calon penghafal membaca *bi al-nadzar* materi-materi yang akan diperdengarkan pada instruktur minimal tiga kali.
- 2) Setelah terasa ada bayangan kemudian dibaca dengan hafalan minimal tiga kali dalam satu kalimat dan maksimal tidak terbatas.
- 3) Setelah satu kalimat tersebut menjadi hafal dengan lancar, lalu dirangkaikan dengan kalimat berikutnya sehingga sempurna satu ayat.
- 4) Setelah materi satu ayat itu dikuasai hafalan-hafalannya dengan hafal betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan menambah *bil al-nadzar* terlebih dulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama.
- 5) Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan, lalu hafalan itu diulang-ulang mulai materi ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal tiga kali.
- 6) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan itu diperdengarkan ke hadapan instruktur. Untuk *ditashih* hafalannya dan untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.

7) Waktu menghadap ke instruktur hari kedua, menghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama dan begitu seterusnya sampai sempurna.¹³

b. Teori *Takrir*, yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur, untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak terjadi kelupaan.

Pada waktu *takrir*, materi yang diperdengarkan ke hadapan instruktur harus selalu seimbang dengan *tahfidz* yang sudah dikuasainya dan perimbangan antara *tahfidz* dengan *takrir* adalah 1: 10 (satu banding sepuluh), artinya apabila menghafal mempunyai kesanggupan hafalan baru dalam satu hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan *takrir* dua puluh.¹⁴

Dengan adanya teori yang menjelaskan tentang metode-metode menghafal tersebut para menghafal dapat memilih dan menentukan metode yang lebih cocok dengan dirinya sendiri serta mengetahui urutan-urutan dalam menghafal secara regular dalam lingkungan formal.

Para menghafal disamping mengetahui metode yang tepat ia juga harus memperhatikan terhadap kaidah-kaidah yang berlaku dalam menghafal al-Qur'an, adapun kaidah tersebut adalah :

- a. Ikhlas dalam menghafal
- b. Berupaya membenarkan pengucapan dan bacaan

¹³ Muhammad Zein, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hal. 249.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 251.

- c. Berupaya membuat target hafalan setiap hari
- d. Jangan beralih pada hafalan baru, sebelum sempurna benar hafalan yang lama
- e. Menggunakan satu *mushaf* saja
- f. Memahaminya adalah cara menghafal
- g. Jangan melewati satu surat sebelum lancar
- h. Setelah latihan, memperdengarkan hafalan
- i. Berupaya menjaga terus hafalannya
- j. Memperhatikan ayat-ayat atau lafal yang serupa
- k. Menggunakan batas-batas usia yang baik untuk menghafal.¹⁵

Adanya kaidah-kaidah tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan yang akan dicapai oleh para penghafal, sehingga aktifitas merupakan kegiatan pokok.

2. Tahfidzul Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah, al-Qur'an adalah wahyu Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril (Ruhul Amin). Al-Quran menggunakan bahasa Arab dan merupakan mu'jizat bagi rasul. Orang yang membaca dan memahami al-Qur'an akan mendapatkan pahala dan hidayah dari Allah swt.

Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang pertama dan utama. Dalam menetapkan segala keputusan, seorang muslim harus berpegang

¹⁵ Abdurrahman Abdul Malik, *Metode dan Strategi Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), hal. 13-24.

teguh kepada al-Qur'an dan tidak boleh bertentangan dengan al-Qur'an.

Firman Allah Swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ (النساء : 59)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya)...(An-Nisa : 59).¹⁶

Dalam ayat tersebut Allah swt memerintahkan kepada setiap orang beriman agar taat kepada Allah swt, maksudnya dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an. Dengan demikian maka al-Qur'an menjadi pedoman dalam kehidupan dan sumber hukum Islam. Isi kandungan al-Qur'an antara lain :

- a. Tuntunan yang berkaitan dengan akidah, yakni ketetapan tentang wajib beriman kepada Allah swt, malaikat-malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhir dan qadha serta qadar.
- b. Tuntunan yang berkaitan dengan akhlak yaitu ajaran agar orang muslim memiliki sifat-sifat mulia.
- c. Tuntunan yang berkaitan dengan ibadah yakni shalat, puasa, zakat dan haji
- d. Tuntunan yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia, dalam bermasyarakat.¹⁷

¹⁶ Depag RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hal.88.

¹⁷ Depag RI, *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SMU kelas 1*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999/2000), hal.18-19.

Istilah Tahfidzul Qur'an dapat diartikan sebagai proses mempelajari al-Qur'an dengan cara menghafalnya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf. Menghafal al-Qur'an telah dilakukan sejak al-Qur'an itu diturunkan. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad yang *ummi* (tidak dapat membaca dan menulis) yang diutus oleh Allah swt di kalangan umat yang *ummi* pula. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam masa 22 tahun, 2 bulan 22 hari.¹⁸

Jadi menghafal al-Qur'an adalah proses mempelajari al-Qur'an agar masuk di dalam ingatan supaya hafal, sehingga dapat melafalkan di luar kepala tanpa melihat mushaf.

Dari pengertian di atas, secara teori dapat kita bedakan adanya 3 aspek dalam berfungsinya ingatan, yaitu :

- a. Mencamkan, yaitu menerima kesan-kesan
- b. Menyimpan kesan-kesan
- c. Mereproduksi kesan-kesan

Atas dasar kenyataan inilah maka biasanya ingatan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerima kesan dengan sengaja dan dikehendaki, atau bisa juga disebut dengan menghafal. Sedangkan pengertian menghafalkan al-Qur'an adalah membaca dan mempelajari al-Qur'an tanpa melihat tulisan dalam mushaf al-Qur'an. Pada perkembangan lebih lanjut, hifdzul Qur'an (menghafal) merupakan upaya mengakrabkan

¹⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1994), hal. 23.

orang yang beriman dengan kitab sucinya sehingga ia tidak buta terhadap isi yang ada di dalamnya.¹⁹

Menghafal al-Qur'an sudah merupakan kebiasaan bagi umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw sangat besar perhatiannya terhadap al-Qur'an. Ia selalu membacanya dalam setiap kesempatan bahkan malam sekalipun.²⁰ Quraish Syihab menambahkan bahwa al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat. Kemukjizatan al-Qur'an bersifat *immaterial* yaitu kemukjizatan yang logis dan dapat dibuktikan sepanjang masa, dapat dipahami oleh akal, tidak dibatasi oleh waktu dan tempat tertentu, dapat dijangkau oleh yang menggunakan akal di mana dan kapan saja.²¹

Hukum menghafal al-Qur'an menurut para ulama adalah *fardu kifayah*.²² *Fardu kifayah* dimaksudkan sebagai suatu kewajiban yang ditujukan kepada seluruh orang mukallaf tetapi apabila telah dikerjakan oleh sebagian mereka maka kewajiban itu telah terpenuhi dan orang yang tidak mengerjakannya tidak dituntut lagi untuk mengerjakannya.²³ Hikmah yang dapat diambil dari adanya *fardu kifayah* ini jumlah para penghafal al-Qur'an tidak kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga terhindar dari pemalsuan.

¹⁹ Abdul Aziz A.R, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Jakarta: Insan Qur'ani Press, 1990), hal.2

²⁰ Ahmad Kholil Jum'ah, *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1999), hal. 46

²¹ Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an*, (Bandung: Miza, 1997), hal.23.

²² Zainal Abidin, *Seluk Beluk al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 182.

²³ Nasrun Harun, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Logos, 1996), hal. 229.

Menghafal al-Qur'an adalah suatu pekerjaan mulia, dan keberhasilan seseorang dalam menghafal al-Qur'an tidak lepas dari keberhasilan kinerja memori atau ingatan dalam diri seseorang.

Dan dalam hal ini ada tiga tahapan kerja dalam memori, yaitu :

- a. *Encoding* (memasukkan informasi dalam ingatan)
- b. *Storage* (menyimpan informasi yang telah dimasukkan)
- c. *Retrieval* (mengingat kembali).²⁴

Menghafal al-Qur'an dengan seluruh materi ayat yang meliputi bagian-bagian waqof, washol, fonetiknya dan lain-lain adalah sangat penting, oleh karenanya seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya mulai awal hingga akhir harus tepat. Keliru dalam proses memasukkan atau proses penyimpanan akan berakibat keliru pula dalam proses pengingatan kembali dan bahkan sulit ditemukan dalam gudang memori.²⁵

Disamping tiga tahapan dalam kerja memori, ada dua jenis memori atau ingatan :

- a. Ingatan jangka pendek yaitu proses pengingatan kembali sebuah obyek yang berlangsung cepat dan mudah, seakan obyek yang diingat bersifat aktif dan dalam kesadaran.
- b. Ingatan jangka panjang yang merupakan proses pengingatan kembali sebuah obyek atau nama yang berlangsung lama atau proses

²⁴ Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard, *Pengantar Psikologi*, alih bahasa Nur Jannah Taufiq dan Rukmini Barhan, jilid I, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 342.

²⁵ M. Darvis Hude, *Mengenal Kerja Memori Dalam Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: PTIQ, 1996), hal. 35.

pengingatan kembali yang berlangsung sulit karena obyek atau nama tidak berada dalam kesadaran (bersifat pasif).²⁶

Perbedaan antara ingatan jangka pendek dan ingatan jangka panjang dapat ditinjau dari tiga sisi :

a. Tahap *Encoding*

- 1) Ingatan jangka pendek lebih memilih suatu kode *akustik* (paling tidak untuk situasi yang membutuhkan pengulangan) dan ingatan jangka pendek hanya berisi apa yang dipilih.
- 2) Ingatan jangka panjang didasarkan pada makna.

b. Tahap *Storage*

- 1) Ingatan jangka pendek terbatas pada 7 *chunk* (kelompok unit)
- 2) Ingatan jangka tidak terbatas.

c. Tahap *Retrieval*

- 1) Ingatan jangka pendek bebas dari kesalahan
- 2) Ingatan jangka panjang lebih mudah lupa.

Menghafal al-Qur'an didahului dengan proses *encoding* yaitu pemasukan informasi berupa ayat-ayat al-Qur'an ke dalam ingatan melalui indra penglihatan dan pendengaran. Dua indra ini sangat penting dalam penerimaan informasi. Dalam beberapa ayat disebutkan dua indra ini selalu beriringan *سميع بصير* inilah sebabnya dianjurkan kepada para

²⁶ Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard, *Pengantar Psikolog...*, Op Cit, hal. 342-343.

penghafal al-Qur'an untuk memperdengarkan suaranya untuk didengarkan sehingga dua alat sensorik ini bekerja dengan baik.²⁷

Menurut Darwis Hude, tanggapan dari pengamatan melalui dua alat indra sensorik ini harus bersifat tanggapan identik yang bersifat foto copy seperti apa yang dilihat dan didengarkan, oleh karenanya disarankan untuk memakai satu mushaf al-Qur'an dan tidak berganti-ganti sehingga tidak mengubah struktur pada peta mental. Peta mental adalah proses yang memungkinkan untuk mengumpulkan, mengorganisasi, menyimpan dalam pikiran, memanggil serta menguraikan kembali informasi tentang lokasi relatif dan tanda-tanda tentang lingkungan.²⁸

Al-Qur'an yang sering dipakai para hafidz terkenal dengan nama al-Qur'an pojok atau al-Qur'an sudut. Al-Qur'an pojok sering disebut al-Qur'an *Bahriyyah* karena al-Qur'an ini diterbitkan pertama kali oleh percetakan *Bahriyyah* Turki. Ciri dari al-Qur'an sudut / *Bahriyyah* adalah pada setiap halaman terdiri dari 15 baris dan tiap juz berisi 20 halaman.²⁹

Setelah proses *encoding* / memasukkan informasi, proses selanjutnya adalah *storage* / penyimpanan. Informasi yang masuk berupa ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal, menurut Darwis Hude disimpan di gudang memori yang terletak di memori jangka panjang. Perjalanan informasi dari awal diterima indra masuk ke memori jangka pendek dan bahkan ada yang langsung masuk ke memori jangka panjang. Untuk bisa

²⁷ *Ibid.*, hal. 375.

²⁸ *Ibid.*, hal. 36.

²⁹ Muhammad Zen, *Tata Caca/Problematika Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985), hal. 247.

memasukkan memori dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang menurut Darwis Hude ada dua :

- a. *Automatic Processing* yaitu proses penyimpanan yang bersifat otomatis dan biasanya bersifat istimewa bagi seseorang seperti mendapat hadiah besar.
- b. *Effortful Processing* yaitu penyimpanan yang diupayakan karena informasi yang masuk dianggap biasa.³⁰

Menghafal al-Qur'an menurut M. Darwis Hude termasuk pada kategori yang kedua yaitu penyimpanan yang diusahakan. Salah satu usaha penyimpanan hafalan al-Qur'an ke memori jangka panjang dengan cara mengulang atau *takrir*.

Pengulangan untuk memasukkan informasi ke gudang memori ada dua macam:

- a. *Maintenance Rehearsal* yaitu pengulangan untuk memperbaharui ingatan tanpa mengubah struktur (pengulangan tanpa berfikir).
- b. *Elaborative Rehearsal* yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga jadi sesuatu yang bermakna.³¹

Takrir atau pengulangan yang dilakukan dalam menghafal al-Qur'an masuk dalam kategori pertama yaitu pengulangan yang dilakukan tanpa mengubah struktur dan yang terpenting adalah pengulangan yang selalu diusahakan hingga ayat-ayat yang dihafalkannya menjadi lancar.

³⁰ Darwis Hude, *Mengenal Kerja Memori...*, *Op Cit*, hal. 37.

³¹ *Ibid.*, hal. 37-38.

Proses selanjutnya setelah *storage* adalah proses pengungkapan kembali atau *retrieval*.

Proses *retrieval* dapat terjadi dengan dua macam :

- a. Serta merta yaitu informasi yang telah tersimpan di gudang memori secara aktif keluar tanpa adanya pancingan.
- b. Dengan pancingan yaitu informasi yang tersimpan akan keluar dengan adanya pancingan yang ditimbulkan.³²

Di dalam pengungkapan kembali hafalan ayat-ayat al-Qur'an yang telah tersimpan dalam gudang memori menurut Darwis Hude termasuk proses *retrieval* yang kedua di mana pengungkapan kembali terjadi dengan pancingan. Dalam menghafal al-Qur'an, ayat-ayat yang telah dibaca sebelumnya menjadi pancingan yang akan dibaca kemudian.

Pengorganisasian yang baik terjadi di waktu proses penyimpanan informasi akan memudahkan proses pengingatan kembali. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sudah tersusun rapi ayat-ayatnya secara berurutan. Hal ini memudahkan bagi para penghafal al-Qur'an untuk mengingat kembali ayat-ayat yang telah dihafal karena ayat-ayat yang telah dibaca sebelumnya otomatis menjadi pancingan ayat-ayat yang sesudahnya.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal al-Qur'an ialah :

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu.

³² *Ibid.*, hal. 39.

b. Niat yang ikhlas

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِغُلَّ امْرِئٍ مَّا نَوَى... (متفق عليه)

c. Artinya : Sesungguhnya sah dan tidaknya sesuatu amal itu tergantung pada niat dan yang dianggap bagi tiap orang apa yang diniatkan.³³

d. Memiliki keteguhan dan kesabaran

e. Istiqomah

f. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

g. Izin orang tua wali atau suami

h. Mampu membaca dengan baik.³⁴

Di samping syarat-syarat menghafal al-Qur'an sebagaimana yang diterangkan di atas yang dianggap penting sebagai faktor pendukung menghafal al-Qur'an ialah :

a. Usia yang ideal

b. Manajemen waktu

c. Tempat menghafal.³⁵

3. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Setelah melihat beberapa teori di atas, Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an bisa kita artikan sebagai suatu cara atau upaya yang dipakai oleh para santri atau penghafal al-Qur'an untuk membelajarkan peserta didik untuk dapat menghafalkan al-Qur'an dengan tepat dan benar

³³ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikri, 1967), hal. 12. Juz I.

³⁴ Ahsin W. al-HAfidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an...*, *Op. Cit*, hal. 48-54.

³⁵ *Ibid.*, hal. 56-61.

agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf.

F. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian dan menganalisa data, maka dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi belajar dengan menggunakan aliran psikologi *behavioristik*. Pada mulanya, pendidikan dan pengajaran di Amerika Serikat didominasi oleh pengaruh dari Thorndike (1874-1949). Teori belajar Thorndike disebut "*connectionism*", karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Teori ini sering pula disebut "*trial-and error learning*". Individu yang belajar melakukan kegiatan melalui proses "*trial-and-error*" dalam rangka memilih respon yang tepat bagi stimulus tertentu.

³⁶ Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

Thorndike mendasarkan teorinya atas hasil-hasil penelitiannya terhadap tingkah laku berbagai binatang antara lain kucing, tingkah laku anak-anak dan orang dewasa. Objek penelitian dihadapkan kepada situasi baru yang belum dikenal dan membiarkan objek melakukan berbagai pada aktivitas untuk merespon situasi itu. Dalam hal itu, objek mencoba berbagai cara bereaksi sehingga menemukan keberhasilan dalam membuat koneksi sesuatu reaksi dengan stimulasinya.³⁷

Dari penelitiannya, Thorndike menemukan hukum-hukum :

- d. "*Law of readiness*" : jika reaksi terhadap stimulus didukung oleh kesiapan untuk bertindak atau bereaksi itu, maka reaksi menjadi memuaskan
- e. "*Law of exercise*" : makin banyak dipraktikkan atau digunakannya hubungan stimulus respon, makin kuat hubungan itu. Praktek perlu disertai dengan "*reward*".
- f. "*Law of effect*" : bilamana terjadi hubungan antara stimulus dan respon, dan dibarengi dengan "*state of affairs*" yang memuaskan, maka hubungan itu menjadi lebih kuat. Bilamana hubungan dibarengi "*state of affairs*" yang mengganggu, maka kekuatan hubungan menjadi berkurang.³⁸

Penulis dalam penelitian ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dalam proses belajar, terutama perilaku belajar siswa dan guru dalam proses pelaksanaan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an serta hasil

³⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal 123 -124.

³⁸ *Ibid*, hal 124.

dari pelaksanaan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta.

3. Metode Penentuan Subyek

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, sehingga subyek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.³⁹ Sebagai penelitian kualitatif, sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah
- b. Pendidik mata pelajaran Tahfidzul Qur'an
- c. Peserta didik kelas 3

4. Metode Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka merujuk pada pendapat Lexy J. Moloeng,⁴⁰ metode yang digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara, dan penelaahan dokumen (dokumentasi) dengan uraian sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, seperti: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan,

³⁹ Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian...*, hal. 107..

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 9.

motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.⁴¹ Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaian bebas tanpa terikat oleh nomor urut yang telah digariskan.⁴²

Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti nanti yaitu kepala sekolah, pendidik atau guru mata pelajaran Tahfidzul Qur'an serta peserta didik itu sendiri.

b. Metode Observasi

Observasi diarahkan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang diselidiki.⁴³ Teknik observasi yang digunakan adalah jenis observasi partisipan yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan, dia tidak hanya berperan saja namun ikut serta dalam kegiatan.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengamati metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta serta mengamati dan mencatat tentang situasi yang ada antara lain: letak geografis serta sarana prasarana yang dimiliki madrasah guna memperkuat data hasil wawancara dan dokumentasi.

c. Metode Dokumentasi

⁴¹ *Ibid.*, hal. 186.

⁴² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 204.

⁴³ Amirul Hadi dan Haryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Untuk IAIN dan PTAIN Semua Jurusan Komponen MKK* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 47.

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220.

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁴⁵ Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kurikulum, satuan pembelajaran, struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa serta lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya yakni membaca dan menganalisis data.⁴⁶

Adapun langkah-langkah analisisnya yaitu mula-mula dipilih pola hubungan semantik tertentu atas dasar informasi atau fakta yang tersedia dalam catatan harian peneliti di lapangan, kemudian disiapkan kerja analisis domain, lalu dipilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan. Setelah itu dicari konsep-konsep induk dan kategori-kategori simbolis dari domain tertentu yang sesuai dengan suatu pola hubungan semantik. Kemudian disusunlah pertanyaan-pertanyaan struktural untuk

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, *Op.Cit*, hal. 206.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 103.

masing-masing domain dan dilanjutkan dengan membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada.⁴⁷

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, dalam setiap bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan sebagai acuan dalam proses penelitian dan sebagai pengantar skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian. Selanjutnya rumusan masalah sebagai inti permasalahan yang dicarikan jawabannya melalui penelitian ini. Dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian. Kemudian kajian pustaka, yang meliputi tinjauan pustaka diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan guna mengetahui posisi penelitian ini agar terhindar dari tindakan plagiasi, serta landasan teori yang digunakan sebagai dasar teori dalam menganalisa permasalahan yang dirumuskan. Kemudian metode penelitian diuraikan sebagai penuntun dalam proses penelitian. Sebagai penutup bab I ini diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk mengetahui arah penelitian.

Selanjutnya bab II memaparkan keadaan dan gambaran umum tentang SDIT Salsabilla Jetis, Bantul, Yogyakarta yang terdiri dari letak dan keadaan geografis yang menjelaskan posisi SDIT Salsabilla Jetis, Bantul, Yogyakarta.

⁴⁷ Lihat Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 88.

Sejarah berdirinya juga diperlukan guna mengetahui latar belakang awal mula didirikannya sekolah tersebut dan perkembangannya. Kemudian dipaparkan pula struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana prasarana yang dimiliki sebagai penunjang dari kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut. Bab ini akan membantu penulis maupun pembaca skripsi nantinya untuk mendapat gambaran kondisi SDIT Salsabilla Jetis secara deskriptif apa adanya, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman tempat dimana penelitian dilakukan.

Adapun bab III membahas tentang metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabilla Jetis, Bantul, Yogyakarta. Skripsi ini diakhiri dengan bab IV yang berisi tentang kesimpulan serta beberapa saran yang sekiranya perlu penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM SDIT SALSABILA JETIS BANTUL

A. Letak dan keadaan Geografis

Secara geografis letak SDIT Salsabila Jetis terhitung strategis karena untuk sekolah yang berlatar belakang SDIT tentunya membutuhkan tempat yang bernuansa asri dan penuh ketenangan, sehingga dapat memperlancar jalannya proses belajar mengajar, dan tentunya juga tempat yang tepat untuk belajar anak-anak adalah tempat yang sedikit terhindar dari kebisingan kendaraan dan lalu lintas, yang sisi lain juga dapat membahayakan keselamatan anak kalau tidak berhati-hati dalam menjaga dan mengawasinya, tetapi disamping itu letak SDIT Salsabila Jetis juga tidak jauh dari daerah Bantul Kota. Jarak antara SDIT Salsabila Jetis ke Kota Bantul kira-kira 3 km ke arah barat.

SDIT Salsabila Jetis merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Dusun Gatak, Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Letak SDIT Salsabila Jetis yang berada di tengah perkampungan penduduk dan dikelilingi oleh sawah menambah asri suasana belajar siswa-siswi yang ada di sana. Anak bisa bermain dengan leluasa tanpa rasa takut sama sekali, karena yang ada di sekitar mereka hanyalah alam yang dipenuhi dengan sawah, sungai, kebun dan tanah yang menghijau sehingga mereka sangat bersahabat bahkan menyatu dengan alam di sekitarnya. SDIT Salsabila Jetis terletak di dusun Gatak, Desa Sumberang, Kecamatan Jetis, Kabupaten

Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kode pos 55781, no telepon 0274 7851285 dengan luas tanah 0,230 ha.

Adapun lingkungan fisik SDIT Salsabila Jetis dengan batas-batas sebagai berikut :⁴⁸

1. Sebelah Utara : Sawah dusun gatak, berbatasan dengan dusun Gatak
2. Sebelah Selatan : Jalan dusun gatak, berbatasan dengan dusun Pangkah
3. Sebelah Barat : Jalan dusun Gatak, berbatasan dengan dusun Medelan
4. Sebelah Timur : Sawah dusun gatak, berbatasan dengan dusun Telan

B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya

Pendidikan yang bercirikan secara khusus Agama, adalah strategi yang cocok untuk anak usia dini. Meskipun usianya cukup tua, teori-teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan *mutaqaddimin* maupun *mutaakhirin* masih sangat layak untuk diberlakukan. Untuk masa sekarang yang lingkungannya menuntut gerak dan aktifitas yang memiliki landasan keyakinan serta lebih resposif, teori-teori tersebut membutuhkan modifikasi sesuai dengan konteks di mana anak belajar.

Berdasarkan hal tersebut maka setelah dikaji bersama tim kreatif (YPDP-SPA) Yayasan Pusat Dakwah dan Pendidikan Silaturrahim Pecinta

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Numri dan Ibu Yanti, bagian kurikulum dan administrasi SDIT Salsabila Jetis, Bantul, Rabu 04 Februari 2009.

Anak-anak Yogyakarta maka lahirlah konsep Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Jetis, Bantul. Konsep Pendidikan dan pembelajaran Terpadu dimaksudkan dengan keterpaduan antara sistem pendidikan umum dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum yayasan. Dengan sistem pendidikan yang demikian akan menghasilkan pribadi yang seimbang pada aspek kognitif-afektif-motorik-spiritualnya.

Arah Islami di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Jetis, Bantul adalah memberikan dasar pribadi yang sholeh, secara harfiah kata sholeh diterjemahkan baik, namun cakupan baik di sini meliputi *khair*, baik yang terpilih, *thayyib*: baik secara kualitas, *hasan*: baik dalam peranan, *Ma'ruf*: baik yang dikenal oleh masyarakat: *Birr*, kebaikan berupa ketulusan dan peribadatan, *Mumtaz* baik dalam arti unggul, keenam pengertian tentang kebaikan tersebut terangkum dalam kata sholeh, berarti anak yang sholeh adalah anak yang terpilih, berkualitas, tulus dalam peribadatan, berbuat sesuai kepatutan serta unggul.

YPDP-SPA merumuskan adanya 5 Pilar Pendidikan Islam Terpadu yang dijadikan landasan dalam penerapan pembelajaran selanjutnya. Adapun 5 Pilar Pendidikan Islam Terpadu yaitu :⁴⁹

1. Berpusat pada nilai-nilai Islam secara terintegrasi

Kurikulum di sekolah-sekolah yang menggunakan kurikulum pendidikan Islam Terpadu tidak selalu menggunakan kurikulum yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Perbedaannya bukan pada kurikulumnya tapi pada pendekatannya. Di sekolah yang menggunakan pendekatan Islam terpadu semua materi pelajaran dan pembentukan lingkungan, diusahakan benar-benar berpusat pada nilai-nilai Islam. Dan tetap

⁴⁹ Bambang Bimo Suryono, *Panduan Guru SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan*

mengacu pada kurikulum nasional, bahkan ditambah dengan beberapa muatan materi diniyah dari pesantren. Yang jelas kecerdasan yang dikembangkan bukan hanya kecerdasan intelektual (IQ) saja, namun bersifat multikecerdasan yang berpusat pada nilai-nilai ajaran Islam.

Kata kunci keterpaduan : Islam sebagai pusat dari semua mata pelajaran dan muatan materinya.

2. Learning By Doing

Learning by doing adalah pendekatan pendidikan di mana semua peristiwa akan disikapi sebagai sumber ilmu, dan semua ilmu diusahakan agar dapat didekati dengan praktek yang nyata, hal ini dilakukan atas dasar prinsip pendidikan dalam Islam : *Ilmu yang Amaliah dan Amal Yang Ilmiah*. Selain itu prinsip ini juga mengacu pada konsep Iqra'. Di mana Allah mengajarkan siapa saja untuk 'membaca' semua peristiwa sebagai sumber ilmu, dalam rangka memahami kebesaran-Nya. Semua penambahan ilmu yang bersifat ilmiah maupun alamiah, adalah dalam rangka memantapkan keimanan manusia kepada Allah SWT.

Kata kunci keterpaduan : Konsep *Iqra' bismirobbikalladzi kholaq dan ilmu yang Amaliah, Amal yang Ilmiah*.

3. Habbit Forming

Pembentukan kebiasaan yang mengacu pada kepribadian Islam (*Syakhsiyyah Islamiyah*) yang unggul, dari aspek yang kecil hingga yang besar mendapat perhatian khusus dalam konsep pendidikan Islam Terpadu. Habbit (kebiasaan) adalah salah satu sasaran pendidikan dalam yang sangat ditekankan. Meski harus dimulai dengan kesadaran hati, namun untuk menjadi sebuah karakter kepribadian, diperlukan proses pembiasaan yang panjang, kontinyu dan berkelanjutan.

Kata kunci keterpaduan : Menuju pribadi muslim yang kaffah: baik aspek pemahaman dan keyakinan, maupun aspek akhlak dan karakternya.

4. Keteladanan

Semua guru di Pendidikan Agama Islam terpadu harus terseleksi secara ketat karena diyakini bahwa guru hanya sekedar sebagai sumber belajar ilmiah, namun juga sumber belajar secara menyeluruh. Sebagaimana fungsi kenabian pada diri Rosulullah, guru haruslah mampu menjadi contoh nyata (*Uswatun hasanah*), sesungguhnya di setiap lembaga pendidikan dibutuhkan figur-figur guru yang mampu menjadi teladan yang mewartakan kebenaran dan kemuliaan Islam.

Kata kunci keterpaduan : Pendidikan yang memadukan ajaran yang dituturkan dengan contoh nyata pada figur guru-guru.

5. Full day School

Sebagai akibat dari semua konsep pendidikan di atas, memang dibutuhkan rentang waktu belajar yang lebih panjang. Hal ini adalah merupakan konsekuensi dari tuntutan keterpaduan pada setiap aspek pembelajaran. Sebagai contoh, sholat tidak hanya diajarkan dari sudut kaifiyat (tata cara pelaksanaannya). Namun harus melalui pembiasaan, keteladanan dan belajar langsung dari praktek keseharian. Adapun rentang waktu panjang (*full day school*) yang dipilih dapat disesuaikan dengan tingkat usia anak, situasi dan kondisi yang ada.

Kata kunci keterpaduan : dibutuhkan waktu yang panjang untuk dapat mengintegrasikan empat pendekatan: pembelajaran berpusat, pada nilai Islam, belajar dari praktek langsung dan memaknai semua peristiwa, proses pembiasaan bagi terbentuknya karakter yang terpadu, dan proses keteladanan.

YPDP-SPA mempunyai beberapa cabang sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dan salah satunya adalah SDIT Salsabila yang terletak di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul sendiri ada dua SDIT yaitu di Jetis dan di Banguntapan. Adapun sekolah yang berada di bawah naungan YPDP-SPA antara lain :⁵⁰

⁵⁰ Dikutip dari hasil dokumentasi brosur SDIT Salsabila Jetis Bantul

1. KB-TK Islam Salsabila Pandowoharjo
2. PG-TKIT Salsabila Almuthi'in (Banguntapan Bantul)
3. DIT Salsabila Klasemen
4. SDIT Salsabila Jetis
5. SDIT Salsabila Almuthi'in (Banguntapan Bantul)
6. KB Salsabila Jatimulyo

Awal mula didirikannya SDIT yang ada tidak bisa lepas dari Pembina-pembina Yayasan SPA yang terdiri dari beberapa orang. Direktur YPDP-SPA sendiri yaitu R.U.A Zaenal Fanani, Sm.Hk. adapun Pembina Yayasan SPA antara lain :

1. Prof. Dr. H.M. Amien Rais, MA
2. Prof. Dr. Dochak Latief
3. Prof. Dr. Husain Haikal
4. Drh. Partiman Ahmad
5. Drs. H. Slamet Suyanto
6. R.U.A. Zaenal Fanani, Sm. Hk.
7. Drs. H. Yasri Sulaiman
8. NH. Bambang Bimo Suryono, S.Ag.
9. Drs. H. Mardi Ahmad
10. Drs. K.H. Sunardi Syahuri

LPI yang berada di bawah Yayasan YPDP-SPA diketuai oleh Drs. Hibana Yusuf. SDIT Salsabila Jetis sendiri pada awal mulanya dirintis oleh 4 orang guru yang langsung ditugaskan oleh Yayasan SPA. Karirnya sebagai

kepala sekolah yang pertama di sana adalah bapak Bapak Daryanto dan 3 orang lainnya yang sekarang sudah digantikan dengan guru yang lain penyeleksian guru baru juga melalui pihak Yayasan. Kemudian ditugaskan ke sekolah-sekolah yang sekiranya membutuhkan tenaga pengajar. Guru yang pertama ditugaskan tinggal 1 orang dikarenakan guru yang ada kepentingan yang tidak bisa tergantikan. Gedung yang sekarang ditempati untuk SDIT Salsabila Jetis dulunya adalah gedung SD 2 Sumberagung dan beberapa saat digunakan sebagai kegiatan belajar masyarakat. Gedung tersebut tidak banyak mengalami perubahan, hanya saja ada hal-hal yang dirubah dan diperbaiki seperti tembok yang dicat dan sekarang sudah penuh dengan gambar-gambar kreasi dan beberapa hasil kreatifitas anak yang banyak dipajang di dinding.

C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya

Sebuah lembaga maupun instansi baik itu formal maupun non formal pasti memiliki suatu dasar atau latar belakang mengapa lembaga atau instansi itu didirikan. Adapun dasar berdirinya SDIT Salsabila Jetis Bantul itu sendiri ditinjau dari segi visi kelembagaan ialah “Terwujudnya SDIT Salsabila Jetis sebagai sekolah yang unggul, terdepan dan terpandang” dan dari segi visi pendidikan yaitu ”Terwujudnya pribadi siswa yang Cakap, Cendekia, dan Berakhlak Mulia”

Sedangkan tujuan dari SDIT Salsabila Jetis itu sendiri terdapat tiga poin yaitu :

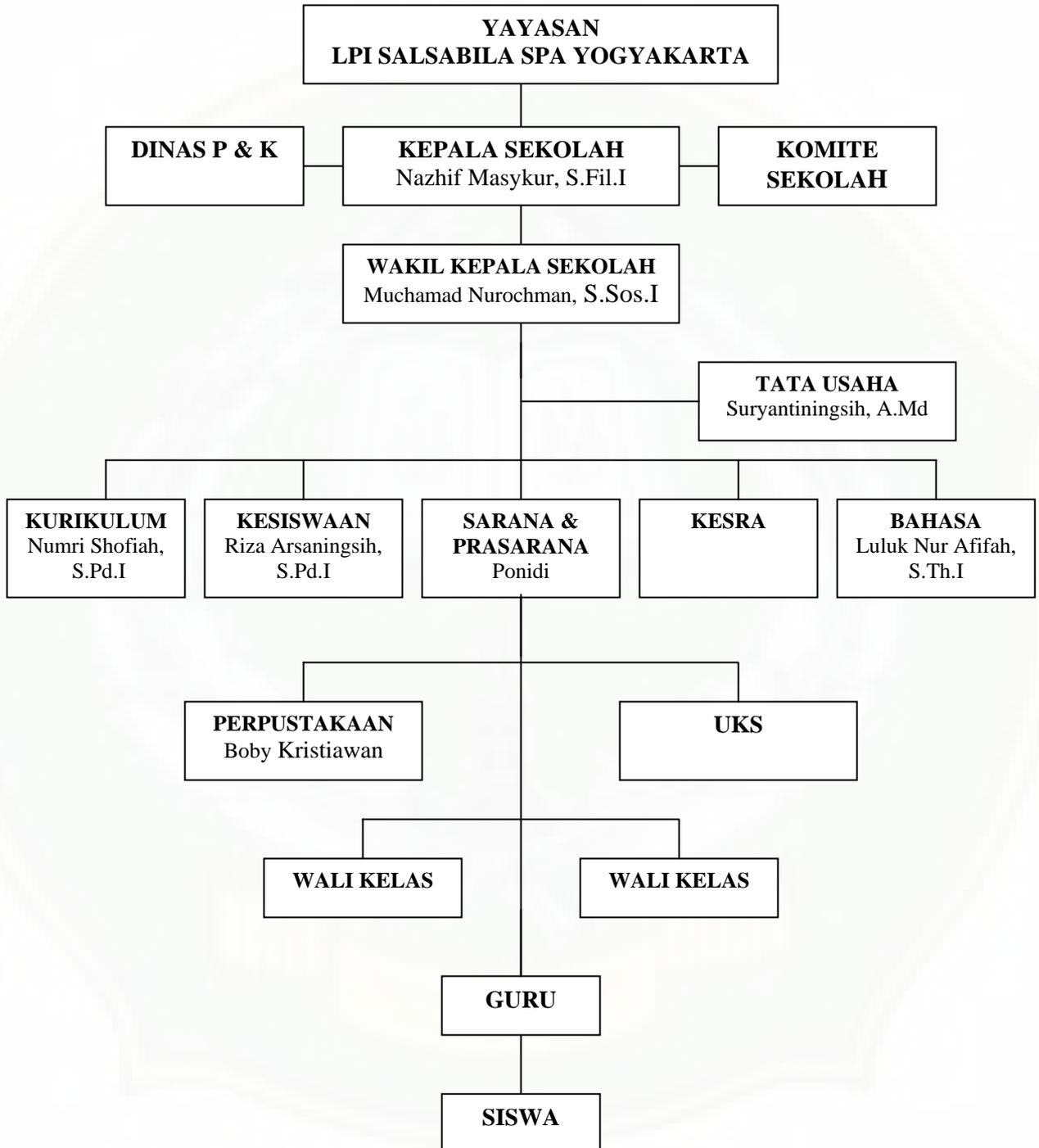
1. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih maju.

2. Mewujudkan lembaga pendidikan Islam dengan mengedepankan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
3. Membentuk kader-kader agama dan bangsa yang mantap aqidahnya, cerdas otaknya, mulia kahlaknya, bugar badannya, cekatan secara kerjanya, serta tinggi kepedulian sosialnya.

D. Struktur Organisasinya

SDIT Salsabila Jetis belum lama berdiri sekitar empat tahun yang lalu. Untuk struktur organisasinya sudah banyak mengalami perubahan di mana kepala sekolah SDIT Salsabila Jetis sudah mengalami pergantian dan gurunya bertambah banyak seiring bertambahnya murid di SDIT Salsabila Jetis. Kepala sekolah yang terdahulu ialah Bapak Daryanto dan kepala sekolah yang ke dua ialah Bapak Abdul Qadir Zaelani, S.HI sedangkan kepala sekolah SDIT Salsabila Jetis sekarang ialah Bapak Nazhif Masykur, S.Fil.I.

Adapun struktur organisasi yang ada di SDIT Salsabila Jetis yaitu :



Selain struktur organisasi yang sudah terbentuk SDIT Salsabila Jetis juga memiliki Visi dan Misi yang jelas akan berusaha dilaksanakan dengan semaksimal mungkin agar tercapai apa yang diharapkan ke depannya.

1. Visi

SDIT Salsabila Jetis mempunyai 2 visi yaitu visi kelembagaan dan visi Kependidikan.

a. Visi Kelembagaan

” Terwujudnya SDIT Salsabila Jetis sebagai sekolah yang unggul, terdepan dan terpancang”

b. Visi Pendidikan

”Terwujudnya pribadi siswa yang Cakap, Cendekia, dan Berakhlak Mulia”

2. Misi

a. Meningkatkan pola pendidikan yang unggul dalam keilmuan dan pengalaman, terdepan dalam perjuangan dan terpancang dalam pancaran akhlakul karimah.

b. Meningkatkan potensi intelektual siswa sehingga mampu mengikuti laju perkembangan iptek dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip ajaran

c. Membangkitkan potensi kemandirian siswa dengan mengembangkan dasar-dasar kecakapan hidup, kewirausahaan dan etos kerja.

d. Menanamkan disiplin dalam segala aspek kehidupan

Semua elemen yang ada di sekolah berusaha mewujudkan dari pada visi dan misi yang sudah baik itu guru maupun murid serta orang tua / wali murid. Adapun salah satu cara guru dan kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi tersebut adalah menjalankan tugas sebagai berikut :

Fungsi dan Tugas Pengelola Kelas⁵¹

1. Kepala Sekolah

- a. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan
- b. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan sekolah
- c. Menentukan kebijakan yang berhubungan dengan sekolah
- d. Mengadakan rapat rutin maupun insidental
- e. Menyusun dan menyerahkan salinan RAP dan RAPBS ke LPI Salsabila
- f. Mengadakan dan mengatur hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, lembaga lain dan masyarakat
- g. Membuat dan menyerahkan laporan tertulis per tri-semester ke LPI
- h. Penanggungjawab secara umum pelaksanaan kegiatan
- i. Media penghubung aspirasi guru dan pengurus
- j. Melaksanakan supervisi kelas dengan kegiatan ekstra
- k. Membuat laporan akhir tahun
- l. Memeriksa dan menandatangani program yang dibuat oleh guru
- m. Mengirim siswa/guru/karyawan pada event-event penting

⁵¹ Dikutip dari hasil dokumentasi “Buku Panduan Guru SDIT Salsabila Jetis, Bantul”.

- n. Menyelenggarakan dan mengkoordinasikan administrasi sekolah

2. Bidang Kurikulum

- a. Penyusunan program pengajaran
- b. Pembagian tugas guru dan jadwal mengajar
- c. Menetapkan buku pegangan guru dan siswa
- d. Menyusun kurikulum ke IT-an
- e. Menyusun program evaluasi belajar
- f. Menetapkan standar kenaikan kelas
- g. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan SATPEL
- h. Menyediakan buku kemajuan kelas
- i. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran
- j. Mengkoordinasikan pelaksanaan ulangan semester
- k. Menyusun laporan pelaksanaan ulangan semester

3. Bidang Kesiswaan

- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan
- b. Melaksanakan Bimbingan Konseling (BK)
- c. Melaksanakan 6 K
- d. Pembinaan siswa secara berkala dan insidental
- e. Melaksanakan pemilihan siswa teladan / berprestasi
- f. Mengadakan kontingensi
- g. Menjadi wakil kepala sekolah dalam hal hubungan dengan wali siswa
- h. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.

4. Bidang sarana dan prasarana

- a. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah
- b. Mengadministrasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
- c. Pengelolaan barang-barang sekolah
- d. Membuat laporan perkembangan inventaris sekolah 3 bulan sekali
- e. Menyusun pelaksanaan urusan sarana dan prasarana sekolah

5. Bidang Public Relation

- a. Membangun citra positif lembaga secara lisan kepada masyarakat
- b. Silaturahmi ke TK-TK di Wilayah Jetis dan sekitarnya
- c. Menjenguk siswa yang sedang sakit.

6. Bidang Tata usaha dan Administrasi

- a. Menyusun program kerja Tata Usaha sekolah
- b. Pengelolaan keuangan sekolah
- c. Penyusunan administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- e. Penyusunan dan pengkajian data sekolah
- f. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan ke TU-an
- g. Membuat laporan keuangan sekolah sebulan sekali
- h. Membuat rencana anggaran belanja sekolah
- i. Pengelolaan arsip sekolah

7. Bidang Perpustakaan

- a. Penggalan dana untuk membeli buku – buku perpustakaan
- b. Pengadaan ruang / tempat buku

- c. Penyeleksian buku (fiksi non fiksi)
- d. Pengadaan buku-buku perpustakaan
- e. Pelayanan Peminjaman
- f. Menginventariskan buku
- g. Membuat jadwal membaca

8. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggungjawab seorang guru meliputi :

- a. Membuat program pengajaran / rencana kegiatan belajar mengajar catur wulan/tahunan
- b. Membuat satuan pelajaran (persiapan mengajar)
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- d. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar semester
- e. Mengisi daftar nilai siswa
- f. Melaksanakan analisa hasil evaluasi belajar
- g. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengajaran
- h. Melaksanakan kegiatan bimbingan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar
- i. Membuat alat pelajaran/peraga
- j. Menciptakan karya seni
- k. Mengikuti perkembangan kurikulum
- l. Melaksanakan tugas tertentu dari sekolah

- m. Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya
- n. Membuat lembar kerja siswa/LKS
- o. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa
- p. Meneliti daftar hadir siswa sebelum pelajaran
- q. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum

9. Wali Kelas

Tugas-tugas seorang wali kelas adalah :

Membantu kepala sekolah dalam bidang administrasi pendidikan pada kelas yang dibimbing, meliputi :

- a. Melakukan presensi siswa binaannya setiap hari
- b. Meneliti dan merekap presentasi siswa setiap hari/setiap bulan
- c. Membuat peta murid ada kelas yang dibinanya
- d. Mengelola ruang kelas binaannya sehingga terwujud kelas yang memiliki prestise dan prestasi
- e. Mengelola buku administrasi kelas

Adapun kegiatan yang ada di SDIT Salsabila Jetis dipetakan menjadi 1 program unggulan dan dua kegiatan penunjang. **Program unggulan** yang ada di SDIT Salsabila Jetis yaitu : Tahfidzul Qur'an (hafalan Al-Qur'an), MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), Outbounds Kids, Rihlah Ilmiah (Field trip), IPTEK Komputer, Ritual Story Day, Habbit Forming, Life skill, Learning Skill (Sempoa), Bahasa Internasional (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab),

Pemeriksaan Kesehatan dan konsultan Psikologi, ESQ for Kids, Muhadhoroh. Sedangkan untuk **kegiatan ekstrakurikulernya** adalah : Seni baca Al-Qur'an (Qiro'ah dan Murottal), Seni Lukis, Renang, Pramuka, *Writing Skill*, Drumband, Nasyid Islami, Sempoa, Komputer, dan Karate. Sedangkan **Kegiatan penunjang** seperti : Manasik haji, Pesantren ramadhan, Bakti Sosial, Tadabbur Budaya, Qur'an, Tadabbur Alam, Pentas Seni, Karya Siswa, Karya Tulis Ilmiah.

E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan

Sebuah lembaga pendidikan melibatkan banyak elemen salah satu diantaranya adalah pendidik atau biasa disebut dengan istilah guru. Guru merupakan pihak yang paling sering terlibat dengan peserta didik sehingga posisi guru di sini bisa dikatakan sangat penting bahkan pokok. Adapun keseluruhan jumlah guru dan karyawan yang ada di SDIT Salsabila Jetis berjumlah 8 orang yang terdiri : 1 kepala sekolah, 9 guru tetap mata pelajaran, 3 guru ekstra kurikuler, 1 penanggung jawab perpustakaan, 1 penjaga sekolah dan 1 pemasak. Adapun daftar guru dan karyawan SDIT Salsabila Jetis, Bantul yaitu :

Tabel I

No	Nama lengkap	Jenis kelamin	Pendidikan terakhir	Status
1	Nazhif Masykur, S.Fil.I	L	S1-'02	Kepala Sekolah
2	M. Nurochman,	L	S1-'06	Wakil Kepsek

	S.Sos.I			
3	Luluk Nur Afifah, S.Th.I	P	S1-'03	GTY
4	Numri Shofiah, S.Pd.I	P	S1-'05	GTY
5	Riza Arsaningsih, S.Pd.I	P	S1-'07	GTY
6	Boby Kristiawan	L	SMSR-97	PJ Perpus
7	Ponidi	L	PaketA	Penjaga Sekolah
8	Martinah	P	SMP	Pemasak
9	Suryantiningsih, A.Md.	P	DIII-'07	PTY
10	Budi Santoso	L	SMP	GTT (Guru Olahraga dan qiroah)
11	Aziz	L	SMM	GTT (Guru Ekstra drum band dan nasyid islami)
12	Nunik Widyaningsih, S.Pi	P	S1-05	GTY
13	Royhanatul Jannah, S.Si	P	S1-06	GTY
14	Wahidin, S.Si	L	S1-08	GTY

15	Ahmad Rony Suryo Widagda	L	S1-09	Guru ekstra qiroah
16	Slamet Riyadi NS	L	SMA	Guru ekstra kaligrafi

Untuk keseluruhan guru yang ada di SDIT Salsabila Jetis bisa dikatakan tergolong masih muda tetapi semua sudah menyanggah gelar sarjana, jadi walaupun masih muda tetapi untuk masalah pendidikan mereka sudah paham betul, dan walaupun latar belakang mereka bukan dari jalur pendidikan tetapi guru yang ada di SDIT Salsabila Jetis adalah para trainer yang tidak asing lagi dengan dunia pendidikan dan pelatihan, metode yang mereka pakai bukan metode memberi tetapi memfasilitasi, sehingga bagaimana anak didik benar-benar bisa aktif dan banyak mengeluarkan apa yang ada di pikiran mereka. Dan ternyata dengan metode ini kita bisa banyak menemukan keunikan dari siswa yang sebelumnya tidak kita duga, banyak kecerdasan dan ide-ide yang cemerlang yang dapat mereka munculkan. Dengan mengetahui keinginan siswa, pendidik tinggal mengarahkan keinginan tersebut apabila sudah mulai melenceng dari jalur-jalur yang sudah ditentukan.

Untuk kondisi siswa sendiri sampai sekarang jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 112 siswa yang terdiri dari 39 siswa kelas satu, 28 siswa kelas dua, 18 siswa kelas tiga, dan 27 siswa kelas empat. Untuk nama dan keseluruhan data murid yang ada di SDIT Salsabila Jetis sebagaimana terlampir.

Walaupun letak SDIT Salsabila Jetis terletak di tengah perkampungan penduduk tetapi siswa yang mendaftar di sana ternyata berasal dari berbagai daerah yang meliputi kecamatan Pundong, dan lingkungan sekitarnya. Antusias dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SDIT Salsabila Jetis juga lumayan besar, ini terbukti dengan jumlah siswa yang masuk pertama kali sudah terhitung lumayan banyak. Adapun tahun kedua banyak murid yang keluar karena kekhawatiran orang tua akan kondisi gempa sehingga memindahkan anaknya ke sekolah yang jaraknya cenderung lebih dekat dari tempat tinggal mereka.

Adapun untuk tata tertib siswa SDIT Salsabila Jetis adalah sebagai berikut :⁵²

1. Waktu kegiatan belajar mengajar 07.00 – 15.30 WIB
2. Masa orientasi/pengenalan selama satu minggu (maksimal)
3. Siswa hadir di sekolah 15 menit sebelum kegiatan dimulai
4. Siswa hadir berpakaian rapi, khusus siswa putri di waktu sekolah dilarang memakai perhiasan demi keamanan. Dan siswa putra potong rambut rapi (telinga kelihatan)
5. Siswa yang berhalangan hadir di sekolah diwajibkan untuk memberi tahu kepada guru sebelum masuk kembali
6. Setiap hari siswa diberikan snack, makan siang dan minum oleh sekolah sehingga tidak perlu membawa uang jajan
7. Siswa tidak diperkenankan membawa mainan ke sekolah

⁵² Diambil dari data dokumentasi “Buku Panduan SDIT Salsabila Jetis Bantul”.

8. Sekolah menyediakan tabungan siswa yang dapat diambil tiap akhir tahun, siswa dianjurkan menabung tiap hari , tabungan berbentuk buku berwarna biru dan akan dibagikan (dibawakan pulang) setiap hari
9. Jadwal pemakaian seragam Senin : merah putih, Selasa : olahraga, Rabu : SDIT, Kamis : Pramuka, Jum'at : Batik.

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya juga membutuhkan peralatan yang dapat menunjang jalannya proses belajar mengajar. Dalam hal ini pihak guru sangat mengupayakan peralatan-peralatan yang sekiranya menunjang kegiatan siswa, walaupun bukan peralatan yang modern tetapi paling tidak siswa dapat mengerti dan paham apa yang disampaikan oleh guru, selain itu sarana pra sarana yang terkadang belum ada di sekolah yang maju sudah ada seperti halnya baju peralatan praktik haji.

Adapun sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki SDIT Salsabila Jetis, Bantul adalah sebagai berikut :⁵³

1. Sarana fisik berupa gedung
 - a. Ruang Kelas
 - b. Ruang Kantor
 - c. Ruang Bimbingan
 - d. Ruang Perpustakaan
 - e. Ruang Laboratorium
 - f. Ruang UKS

⁵³ Data diambil dari hasil observasi, Bantul, 12 Januari 2009.

- g. Ruang Dapur
 - h. Kamar Mandi
 - i. Ruang Bermain Outdoor
 - j. Ruang Ibadah (Masjid)
 - k. Ruang Audio Visual dan Komputer
 - l. Ruang Koperasi Sekolah
 - m. Ruang Makan
 - n. Ruang Tamu
2. Perlengkapan sekolah

Perlengkapan sekolah merupakan alat yang erat sekali kaitannya dengan proses belajar mengajar, karena selain guru hal yang sangat berperan di sini adalah media, proses belajar mengajar akan berhasil apabila didukung oleh peralatan yang memadai.

Adapun perlengkapan-perengkapan yang ada di SDIT Salsabila Jetis, Bantul adalah sebagaimana terlampir.

G. Prestasi yang telah dicapai

SDIT Salsabila Jetis memang belum lama berdiri (4 tahun jalan) tetapi SDIT Salsabila Jetis berusaha selalu aktif dalam mengikuti berbagai perlombaan-perlombaan yang diikuti baik yang diselenggarakan oleh dinas/instansi tingkat gugus, tingkat kecamatan, maupun tingkat kabupaten Bantul. Itu semua bisa dilihat dari prestasi-prestasi yang berhasil didapatkan.

Adapun prestasi yang telah diraih oleh SDIT Salsabila Jetis, Bantul antara lain yaitu dapat dilihat sebagai berikut ini :⁵⁴

Tahun 2006/2007

1. Juara 1 lomba bidang studi PAI OLSA se DIY-Jateng
2. Juara 1 lomba bidang studi Life skill OLSA se DIY-Jateng
3. Juara 2 lomba mengarang Gebyar Ceria SDIT Salsabila Muthiin
4. Juara 3 lomba mengarang Gebyar Ceria SDIT Salsabila Muthiin
5. Juara 3 lomba bidang studi Matematika OLSA se DIY-Jateng
6. Juara 3 lomba permainan (outbound kids) OLSA se DIY-Jateng
7. Juara harapan 3 Handy Craft FAS se-DIY
8. Finalis lomba baca tulis latin se DIY
9. Tujuh kali karya mengarang anak di muat di SKH Kedaulatan Rakyat
10. Beberapa kegiatan dimuat di media massa seperti Profil sekolah, Manasik Haji, Tadabbur Budaya, memperingati hari ibu dan beberapa pelatihan untuk guru TK dan SD se-Kecamatan Jetis dan sekitarnya.

Tahun 2007/2008

1. Juara 1 lomba Fotsal OLSA se DIY-Jateng
2. Juara 2 lomba mewarnai di Pasar Seni gabusan
3. Juara 3 lomba mengarang OLSA se DIY-Jateng
4. Juara 3 lomba cerdas cermat MIPA OLSA se DIY-Jateng

⁵⁴ Dikutip dari hasil dokumentasi brosur SDIT Salsabila Jetis Bantul.

BAB III

METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN SDIT SALSABILA

JETIS BANTUL YOGYAKARTA

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu bentuk kegiatan kurikulum untuk siswa-siswi SDIT Salsabila Jetis, Bantul yang berupa pembinaan, bimbingan, penilaian dan pengajaran dalam segi tahfidz dan tartil dalam rangka mencapai hafalan 30 juz. Sedangkan yang dimaksud tahfidzul qur'an adalah suatu kegiatan proses menghafal al-Qur'an dengan melafalkan ayat-ayat al-Qur'an tanpa melihat (*bil-ghaib*) mushaf al-Qur'an yang dilaksanakan pada siswa-siswi SDIT Salsabila Jetis Bantul.

Mengajar atau menghafal al-Qur'an pada anak-anak sejak dini adalah upaya strategis bagi penyiapan generasi Qur'ani yang menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dan rujukan dalam kehidupan sehari-hari. Berangkat dari sabda Rasulullah SAW : “Sebaik-baik kamu adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya”,¹ maka SDIT Salsabila Jetis Bantul berupaya menjadikan program tahfidzul qur'an ini sebagai program utama.

Secara filosofi, dasar diterapkannya tahfidzul qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul adalah sebagaimana al-Qur'an yang menjadi sumber pegangan hidup (*way of life*) bagi umat Islam, maka penanamannya perlu dilakukan sejak dini meskipun melihat tingkat usia dan perkembangan daya pikir peserta didik dirasa susah namun diharapkan hal ini akan lebih mendalam. Selain itu sesuai dengan al-

¹ As'ad Humam, *Seratus Hadits Tarjamah Lafdzyah*, (Yogyakarta : Team Tadarus “AMM” Yogyakarta, 1995), hal 1.

Qur'an surat al-Alaq (*Iqra'*) bahwa ilmu pengetahuan bersumber dari al-Qur'an, maka melalui tahfidzul Qur'an menjadi suatu upaya mendekatkan anak kepada sumber pengetahuan tersebut.

Adapun yang dimaksud tahfidzul qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul adalah proses menghafal al-Qur'an dengan menghafal beberapa surat dalam al-Qur'an sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan disesuaikan kemampuan peserta didik. Khususnya kelas III materi yang dihafalkan untuk hafalan surat pendek yaitu : at-Takātsur, al-Qāri'ah dan al-'Ādiyāt, sedangkan untuk materi hafalan wajib yaitu : al-Muthaffifin, al-Insyiqāq dan al-Burūj yang dilaksanakan selama satu tahun pelajaran. Adapun proses pembelajaran tahfidzul qur'an itu sendiri dilaksanakan setiap pagi hari Senin sampai Jum'at jam 08.00 - 08.30 WIB. Terkadang jika ada waktu yang luang dan di akhir pelajaran sebelum pulang siswa-siswi diminta untuk mengulang kembali materi pelajaran tahfidz yang telah dihafalkan di waktu paginya.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan secara analisis dapat dideskripsikan bahwa metode menghafal al-Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut :

A. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta

SDIT Salsabila Jetis Bantul memiliki suatu visi misi yang cukup mulia dan penuh dengan harapan agar nantinya siswa-siswi yang sudah lulus dari

SDIT bisa menjadi anak yang sholeh, bertanggung jawab dan menjadi seorang pemimpin yang bijaksana.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas di dalam proses belajar mengajar di kelas metode yang digunakan ialah tidak menentu, namun yang sudah digunakan dan dipraktekkan ialah metode guru membaca dahulu satu ayat yang diulang-ulang sebesar 3 kali atau lebih yang kemudian para siswa menirukannya dengan sistem yang sama pula yaitu mengulang-ulang satu ayat tersebut sebanyak 3 kali atau lebih. Selanjutnya mengecek satu persatu hafalan satu ayat tersebut, jika ada yang belum hafal diulang kembali secara bersama-sama kemudian dicek lagi hafalannya satu persatu sampai siswa hafal. Setiap kali pertemuan pelajaran tahfidz materi hafalannya sebanyak dua ayat, namun jika ayatnya pendek-pendek kadang ditambah satu ayat menjadi tiga ayat.

Awal mulanya proses pembelajaran tahfidzul qur'an anak-anak diminta berkumpul di lantai secara melingkar mengelilingi gurunya yaitu Pak Wahid. Kemudian Pak Wahid memulai pelajaran tahfidz dengan meminta kepada para siswa untuk membaca materi tahfidz yang sudah dihafalkan pada hari-hari yang telah lalu secara bersama-sama. Setelah itu prosesnya seperti di atas yaitu guru membaca satu ayat pendek sebanyak 3 kali atau lebih kemudian para siswa diminta menirukan secara bersama-sama sebanyak 3 kali atau lebih lalu dicek satu persatu hafalan satu ayat yang telah dihafal tadi. Di akhir pelajaran Pak Wahid mengulang dari ayat pertama sampai dua atau tiga ayat yang baru saja ditambah hafalannya. Kemudian para siswa dicek lagi satu

persatu, jika sudah hafal anak tersebut boleh duduk dikursi masing-masing namun jika ada yang belum hafal dan dari awal tidak mengikuti pelajaran tahfidz dengan baik dan benar atau sering ramai sendiri maka siswa tersebut diberi hukuman berdiri di depan atau di pojok kelas selama kurang lebih 5 – 10 menit.

Dari pengamatan dan wawancara proses pembelajaran tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di SDIT Salsabila Jetis kelas III berdasarkan uraian yang penulis kemukakan di atas maka dapat di klasifikasikan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz yang sekaligus menjadi wali kelas ialah :

a. Metode Juz'i

Metode *Juz'i*, yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkannya antar bagian yang satu dengan bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal. Metode ini digunakan oleh Pak Wahid selaku guru tahfidz setiap kali pertemuan pelajaran tahfidzul Qur'an pada awal-awal pertemuan pelajaran. Metode ini mempunyai suatu sisi negatif yaitu murid menemukan kesulitan dalam mengaitkan berbagai kondisi dan tempat yang berbeda. Dan untuk bisa menanggulangi hal ini dengan banyak membaca surat-surat sebagai satu bagian yang terpadu sehingga kesulitan murid akan berkurang sedikit demi sedikit dan pada akhirnya lenyap sama sekali.

Dalam hadits yang disebutkan bahwa Rasulullah mengajar al-Qur'an secara bertahap atau berangsur-angsur dalam menghafalnya, karena mengingat bahwa al-Qur'an terdiri atas enam ribuan ayat lebih.

b. Metode Takrir (pengulangan)

Metode takrir adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur (guru) yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak kelupaan.

Pelaksanaan metode takrir ini adalah pada saat setiap kali siswa-siswi kelas 3 mau pulang sekolah dan setiap di awal pelajaran tahfidz dilaksanakan. Diterapkannya metode takrir ini adalah untuk menyeimbangkan antara banyaknya hafalan secara keseluruhan dengan kemampuan menambah hafalan sehingga dengan adanya metode takrir ini diharapkan tidak terjadi kelupaan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Dengan demikian, maka dengan kegiatan menghafal metode takrir sangat diperlukan.

c. Metode Setor

Istilah setor dalam aktifitas menghafal al-Qur'an adalah memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada guru. Kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua siswa yang menghafal al-Qur'an. Karena pada waktu setor inilah maka hafalan siswa disimak oleh guru sehingga dengan setor hafalan santri akan terus bertambah, di samping itu bacaan dan hafalan siswa juga dapat terpelihara kebenarannya.

Kegiatan setor hafalan al-Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul secara umum caranya tidak jauh berbeda dengan metode di pondok pesantren yang khusus untuk program tahfidz. Adapun caranya adalah siswa secara satu persatu memperdengarkan hafalan-hafalan baru yang

telah dihafalnya kepada guru. Sebelum sampai pada tahap setor hafalan, terlebih dahulu bacaan siswa harus disema' oleh guru tahfidznya. Pada langkah ini, siswa membacanya dengan melihat langsung (*binnadzar*) yang biasanya dilakukan setelah akhir pelajaran.

Kemampuan setor hafalan bagi siswa sangat beragam, sehingga banyak atau sedikitnya setor tidak dibatasi tetapi semua itu disesuaikan dengan kemampuan siswa sendiri-sendiri. Metode setor ini memiliki efek yang besar untuk memelihara hafalan, sehingga pelaksanaannya sangat dibutuhkan dan sangat ditekankan oleh pihak SDIT Salsabila Jetis, langkah ini dimaksudkan agar siswa selalu rutin dan rajin menghafal sehingga diharapkan santri mampu mencapai target yang ditetapkan.

d. Metode Tes Hafalan

Metode tes hafalan adalah usaha yang dilakukan oleh pihak SDIT Salsabila Jetis Bantul untuk menilai keadaan hafalan santri dengan penekanan pada materi ketepatan bacaan yang meliputi *makhroj* maupun *tajwidnya*. Pelaksanaan tes ini dilakukan ketika ujian tengah semester dan akhir semester, sedangkan yang bertindak sebagai penguji adalah guru tahfidzul Qur'an itu sendiri.

Tindak lanjut dari pelaksanaan metode tes hafalan ini adalah untuk memperbaiki hafalan. Bila hafalan siswa itu dinilai kurang baik, sebelum ia melangkah pada materi hafalan selanjutnya.

Dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh wali kelas tiga SDIT Salsabila Jetis ini terkadang mempunyai beberapa kendala atau hambatan yang timbul ketika proses pembelajaran itu berlangsung.

B. Prestasi yang dicapai oleh Siswa SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta

Untuk mengetahui prestasi dari proses belajar mengajar perlu adanya suatu evaluasi dari seorang guru. Yang dimaksud evaluasi di sini adalah suatu tindakan untuk mengecek hafalan al-Qur'an pada siswa sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan dan kemampuan hafalannya setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam waktu yang telah ditentukan.

Penilaian tahfidzul Qur'an dilaksanakan setiap akhir semester yang bersifat ujian lisan. Untuk menentukan nilai tahfidzul Qur'an berupa hafalan takrir yang dilakukan oleh guru tahfidz yang didasarkan pada seluruh kemampuan siswa dalam menyetorkan hafalan yang meliputi dari segi tahfidz dan juga tartil.

Penilaian terhadap proses pembelajaran tahfidzul Qur'an dilakukan oleh pembimbing, guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri. Artinya penilaian harus tidak terpisah dari materi dan metode pengajarannya. Dengan demikian penilaian hasil belajar tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yaitu meliputi tes hafalan al-Quran pada tingkat hafalan yang telah ditentukan, sehingga dapat diperoleh gambaran hasil belajar yang obyektif.

Untuk mengetahui tentang hasil pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis didapatkan hasil bahwa mengenai penilaiannya dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis menggunakan standar nilai tersendiri, adapun penilaiannya untuk sehari-hari dan kenaikannya ditentukan oleh guru yang membimbing.

Adapun standar nilai yang digunakan di SDIT Salsabila Jetis untuk pelajaran tahfidzul Qur'an yaitu :

1. Nilai 3 dengan tingkatan sangat kurang, dengan ketentuan siswa tidak dapat membaca al-Qur'an masih banyak mengalami kesalahan bacaan, tajwid, mad serta makhrojul huruf kurang benar dan membacanya masih kurang lancar serta masih sering dibantu guru.
2. Nilai 4 – 5 dengan tingkatan kurang, dengan ketentuan siswa dapat membaca al-Qur'an tetapi masih banyak mengalami kesalahan bacaan, tajwid, mad serta makhrojul huruf kurang benar dan membacanya masih kurang lancar serta terkadang masih dengan bantuan dari guru.
3. Nilai 6 dengan tingkatan cukup, dengan ketentuan siswa dapat menghafal al-Qur'an tetapi masih banyak mengalami kesalahan bacaan, tajwid, mad serta makhrojul huruf kurang benar dan membacanya masih kurang lancar.
4. Nilai 7 dengan tingkatan baik, dengan ketentuan siswa dapat menghafal al-Qur'an dengan terang dan teratur, menghafalnya masih terburu-buru, tajwid, mad dan makhrojul hurufnya masih kurang benar, namun bisa lancar.
5. Nilai 8 dengan tingkatan sangat baik, dengan ketentuan siswa dapat menghafal al-Qur'an dengan terang dan teratur, tidak terburu-buru,

menghafalnya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, mad dan makhrojul huruf.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar sangat penting dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di bangku sekolah. Prestasi juga mencerminkan sejauh mana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi. gambaran prestasi siswa bisa dinyatakan dengan angka.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menghasilkan sebuah prestasi yang memuaskan memerlukan metode yang baik dan tepat yaitu metode yang ada kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran. Yang dimaksud metode di sini adalah cara-cara yang ditempuh dalam menyampaikan atau memberikan materi ayat-ayat al-Qur'an berupa melafalkan ayat-ayat al-Qur'an tersebut tanpa melihat mushaf al-Qur'an.

Setiap kali pertemuan dengan guru dalam pelajaran tahfidzul Qur'an siswa tidak selalu menyetorkan hafalannya artinya ketika siswa itu sudah mampu untuk menyetorkan hafalannya maka siswa akan menyetorkan hafalannya. Jika siswa belum mampu untuk menyetorkan hafalannya maka ditunda pada pertemuan berikutnya dan hafalan yang disetorkan juga semampunya.

Untuk mengatasi ayat-ayat yang sudah dihafal agar tidak lupa lagi atau melekatkan hafalan yang sudah disetorkan biasanya siswa mengulang-ulang

hafalannya di waktu-waktu kosong. Seperti ketika di SDIT ada jam kosong atau waktu luang di kelas, di mushola, di rumah dan lain-lain.

Pelajaran tahfidzul Qur'an bagi para siswa SDIT Salsabila Jetis, Bantul dimaksudkan bukan untuk menghafalkan al-Qur'an secara keseluruhan (30 juz), karena memang di SDIT Salsabila Jetis orientasi mendasar adalah para siswa mampu membaca al-Qur'an. Akan tetapi, meskipun demikian menghafala al-Qur'an di SDIT Salsabila Jetis ini merupakan langkah awal penanaman hafalan sejak dini yang diarahkan pada kebutuhan dalam melaksanakan ibadah sholat dan kebutuhan di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian sesuai dengan kurikulum yang dipakai di SDIT Salsabila Jetis Bantul, maka hasil-hasil yang dicapai oleh para siswa yang dijadikan sampling dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel II

Hasil yang Dicapai Siswa-siswi kelas III SDIT Salsabila Jetis Bantul

Yogyakarta

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jumlah Hafalan	Nilai
1.	Abdul Hamid Ahya	L	al-Mutoffifiin, al-Insyiqooq, al-Buruuj at-Takatsur, al-Qori'ah, dan al-'Adiyat	8
2.	Adzanun Muhammad Furqon	L	al-Mutoffifiin, al-Insyiqooq, al-Buruuj	7

			at-Takatsur, al-Qori'ah, dan al-'Adiyat	
3.	Afif Wirawan	L	al-Mutoffifiin, al-Insyiqooq, al-Buruuj at-Takatsur, al-Qori'ah, dan al-'Adiyat	7
4.	Ahmad Fakhrudin Ashari	L	al-Mutoffifiin, al-Insyiqooq, al-Buruuj at-Takatsur, al-Qori'ah, dan al-'Adiyat	7
5.	Bayu Ramadhan	L	al-Mutoffifiin, al-Insyiqooq, al-Buruuj at-Takatsur, al-Qori'ah, dan al-'Adiyat	7
6.	Choirudin	L	al-Mutoffifiin, al-Insyiqooq, al-Buruuj at-Takatsur, al-Qori'ah, dan al-'Adiyat	8
7.	Dinda Aisyah Nur Rizqi	P	al-Mutoffifiin, al-Insyiqooq, al-Buruuj at-Takatsur, al-Qori'ah, dan al-'Adiyat	7
8.	Farda Ainayya	P	al-Mutoffifiin,	8

	Haseena Zia		al-Insyiqooq, al-Buruuj at-Takatsur, al-Qori'ah, dan al-'Adiyat	
9.	Fathiyya Dieni Mufida	P	al-Mutoffiin, al-Insyiqooq, al-Buruuj at-Takatsur, al-Qori'ah, dan al-'Adiyat	8
10.	Lutfi Faturrahman	L	al-Mutoffiin, al-Insyiqooq, al-Buruuj at-Takatsur, al-Qori'ah, dan al-'Adiyat	7
11.	Muhammad Ar Daniswara B	L	al-Mutoffiin, al-Insyiqooq, al-Buruuj at-Takatsur, al-Qori'ah, dan al-'Adiyat	7
12.	Muhammad Rokhilqil M	L	al-Mutoffiin, al-Insyiqooq, al-Buruuj at-Takatsur, al-Qori'ah, dan al-'Adiyat	8
13.	Rifqi Huda Muzakki	L	al-Mutoffiin, al-Insyiqooq, al-Buruuj at-Takatsur, al-Qori'ah, dan al-'Adiyat	7

14.	Taufik Agam Nugroho	L	al-Mutoffiin, al-Insyiqooq, al-Buruuj at-Takatsur, al-Qori'ah, dan al-'Adiyat	7
15.	Tiara Ramadhani	P	al-Mutoffiin, al-Insyiqooq, al-Buruuj at-Takatsur, al-Qori'ah, dan al-'Adiyat	8
16.	Yudhanna Mahendriya P W	L	al-Mutoffiin, al-Insyiqooq, al-Buruuj at-Takatsur, al-Qori'ah, dan al-'Adiyat	7
17.	Yun Aprialdi Pratama	L	al-Mutoffiin, al-Insyiqooq, al-Buruuj at-Takatsur, al-Qori'ah, dan al-'Adiyat	5
18.	M. Azhar M	L	al-Mutoffiin, al-Insyiqooq, al-Buruuj at-Takatsur, al-Qori'ah, dan al-'Adiyat	7

Melihat tabel di atas banyak siswa yang sudah hafal surat wajib maupun surat pendek yang dihafalkan. Di mana ada enam anak yang

mendapat nilai sempurna yaitu 8. Keenam anak tersebut yaitu Abdul Hamid Ahya, Choirudin, Farda Ainayya Haseena Zia, Fathiyya Dieni Mufida, Muhammad Rokhiqil M, dan Tiara Ramadhani. Mereka berhasil mendapat nilai 8 karena menghafal surat al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yaitu dengan terang dan teratur, tidak terburu-buru, menghafalnya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, mad dan makhorijul huruf. Sedangkan anak-anak yang mendapatkan nilai 7 ada sebelas anak. Mereka mendapatkan nilai 7 karena dapat menghafal al-Qur'an dengan terang dan teratur, akan tetapi menghafalnya masih terburu-buru, tajwid, mad dan makhrojul hurufnya masih kurang benar, namun bisa lancar. Kemudian ada salah satu siswa kelas 3 yang belum hafal sesuai dengan target yang ditentukan di mana siswa ini mendapat nilai 5 yang bernama Yun Aprialdi. Siswa tersebut dapat membaca al-Qur'an tetapi masih banyak mengalami kesalahan bacaan, tajwid, mad serta makhrojul huruf kurang benar dan membacanya masih kurang lancar serta terkadang masih dengan bantuan dari guru. Hal ini menunjukkan ada beberapa kendala yang membuat para siswa belum bisa menghafalkan surat-surat tersebut secara keseluruhan.

Adapun metode yang digunakan di SDIT Salsabila Jetis Bantul ini sudah bisa dikatakan cukup bagus, terlihat pada beberapa siswa yang sudah bisa menghafal surat-surat yang wajib dihafalkan. Namun masih ada siswa yang sulit untuk menghafal karena beberapa faktor diantaranya latar belakang keluarga yang tidak mendukung dan kesadaran untuk belajar dengan sungguh-sungguh sangat kurang. Para siswa dalam menghafalkan al-Qur'an

menggunakan beberapa metode yang dilaksanakan di SDIT Salsabila Jetis yaitu metode *Juz'I*, takrir, setor, dan metode tes hafalan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfidzul Qur'an

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar Tahfidzul Qur'an, diantaranya menurut wawancara dengan guru pengajar Tahfidzul Qur'an sekaligus sebagai wali kelas III dan dari hasil observasi yaitu :

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Menghafal al-Qur'an

Faktor pendukung yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor Usia Santri

Ada pepatah mengatakan, bahwa “belajar di waktu kecil, ibarat mengukir di atas batu, dan belajar di waktu dewasa ibarat mengukir di atas air”. Makna pepatah ini adalah faktor usia mempunyai pengaruh dalam pembelajaran. Pada masa anak-anak secara kajian psikologis mempunyai daya ingat yang sangat tinggi sehingga sangat tepat menanamkan pendidikan al-Qur'an termasuk di dalamnya hafalan pada anak-anak. Pembelajaran pada masa anak-anak lebih mengena karena belum begitu banyak pengaruh dari lingkungan luar sehingga sangat efektif untuk menanamkan sifat disiplin yang bersifat rutinitas.

Siswa-siswi di SDIT Salsabila Jetis khususnya kelas 3 rata-rata berumur 9 tahun namun ada juga yang berumur 8 tahun. Di usia mereka yang masih muda tersebut lingkungan di sekitarnya yang bersinggungan langsung dengannya sangat mempengaruhi dalam kehidupan mereka. SDIT Salsabila mencoba untuk menghiasi anak-anak tersebut dengan pendidikan yang berakhlakul karimah sesuai dengan tuntunan dalam ajaran Islam yang tertuang di dalam Hadits dan al-Qur'an. Siswa-siswi diajarkan untuk menghafal surat-surat di dalam al-Qur'an. Ketika guru menerangkan dan mencontohkan dalam membaca surat yang menjadi materi tahfidzul Qur'an setiap pertemuan anak-anak sangat mudah untuk menirukannya.

b. Faktor Kecerdasan Santri Tingkat Tinggi

Pada intinya, aktivitas menghafal adalah dominasi kerja otak untuk mampu menangkap dan menyimpan stimulus dengan kuat sehingga kecerdasan otak mempunyai peran yang besar untuk mengantarkan cepat atau lambatnya seorang siswa dalam menghafal al-Qur'an.²

Peserta didik yang mempunyai kecerdasan rendah akan lamban dalam mengikuti proses hafalan. Mereka memerlukan waktu yang lebih banyak untuk belajar dan ikut berperan serta secara aktif dalam setiap kegiatan belajar. Dan peserta didik yang memiliki IQ yang tinggi akan mempunyai tingkat perhatian yang baik, belajarnya

² Hasil wawancara dengan Pak Wahidin (Guru Tahfidz), pada tanggal 11 Februari 2009.

cepat dapat menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang singkat, melibatkan diri secara aktif pada setiap kegiatan belajar tanpa paksaan dari pihak luar. Perbedaan tingkat kecerdasan ini adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran dan akan menentukan kesuksesannya.

Selain itu faktor kecerdasan ini dapat dikontrol dengan penggunaan waktu untuk menghafal. Siswa yang mempunyai tingkat kecerdasannya tinggi hanya membutuhkan waktu sedikit, siswa-siswi tersebut yaitu yang mendapatkan nilai 8 dan sebaliknya jika tingkat kecerdasannya kurang siswa akan membutuhkan waktu yang lebih luang yaitu anak yang mendapat nilai rendah.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa kondisi tingkat kecerdasan siswa SDIT Salsabila Jetis Bantul berada pada tingkat cukup dan selanjutnya faktor kecerdasan ini pula akan mempengaruhi tingkat hasil para siswa untuk menghafal al-Qur'an.

c. Faktor tujuan dan minat

Tujuan adalah arah yang hendak dicapai oleh suatu proses dan untuk mencapai tujuan tersebut segala usaha dan upaya akan ditempuh. Tujuan ini adalah tujuan yang terdapat dalam kurikulum yang kemudian didukung oleh tujuan personal siswa sebagaimana yang dinyatakan dalam hasil angket sebagai berikut :

Dari pertanyaan “Apa tujuan saudara menghafal al-Qur'an?” yang penulis berikan di angket yang menjawab semata-mata beribadah

kepada Allah Swt 7 anak. Kemudian yang menjawab ikut-ikutan saja hanya 1 anak dan yang menjawab ingin menjadi penghafal al-Qur'an 10 anak.

Dengan demikian tujuan ini akan mendukung pada tujuan umum yaitu membentuk generasi Qur'ani yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari, karena dengan adanya tujuan semata-mata untuk beribadah kepada Allah akan menimbulkan kesungguhan dan keikhlasan para siswa dalam menghafal.

Selain tujuan hal yang dapat mendukung proses penerapan metode menghafal al-Qur'an adalah minat. Minat ini merupakan dorongan dari dalam diri para siswa tentang bagaimana perasaan ketika menghafal al-Qur'an.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan sebagai salah satu faktor yang dapat mendukung suatu pembelajaran termasuk di dalamnya menghafal al-Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul dapat dilihat dari lingkungan tempat belajar yang terdiri dari sarana dan prasarana, guru-guru serta lingkungan keluarga.

Selain itu pula lingkungan yang diciptakan oleh para guru seperti suasana yang menyenangkan, keakraban pergaulan dan sebagainya juga sangat berpengaruh bagi psikis para siswa. Bila guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat

menciptakan keakraban dengan para siswa, maka siswa SDIT Salsabila Jetis akan lebih mudah diarahkan dan dapat menumbuhkan keseriusan para siswa dalam belajar.

Ketika guru tahfidz melaksanakan pembelajaran di SDIT Salsabila Jetis ini, guru tidak hanya memberikan materi di kelas saja namun di luar kelas juga seperti di halaman sekolah, di gubuk dekat kolam milik SDIT, di bawah pohon dan di masjid juga. Dengan begitu siswa bisa belajar dengan senang dan bisa menarik siswa untuk belajar dengan giat lagi.

Selanjutnya faktor lingkungan lain adalah lingkungan keluarga para siswa. Lingkungan keluarga ini mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mendukung tercapainya pembelajaran di SDIT Salsabila. Hal ini lebih dikarenakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai ruang waktu yang lebih banyak untuk belajar para siswa. Perhatian keluarga terhadap anaknya akan mempengaruhi hasil yang dicapai di SDIT Salsabila Jetis. Dari pertanyaan “Bagaimana keadaan lingkungan Saudara untuk menghafal al-Qur’an?” yang penulis berikan di angket yang menjawab sangat mendukung ada 5 anak, yang menjawab cukup mendukung ada 12 anak dan sisanya 1 anak menjawab kurang mendukung. Artinya bahwa lingkungan keluarga mereka cukup mendukung dalam menghafalkan al-Qur’an.

Bentuk dukungan ini dilakukan orang tua para siswa dalam bentuk pemberian motivasi, arahan dan bimbingan, serta membantu

siswa dalam melancarkan hafalan. Selain itu pula kegiatan lain misalnya ketika masa liburan para orang tua siswa tetap mengontrol hafalan anaknya, seperti meminta dibacakan salah satu surat dan orang tua menyimaknya.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, selain faktor pendukung di atas, ada beberapa hal yang menjadi hambatan tercapainya pelaksanaan metode menghafal al-Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul yaitu terletak pada psikis para siswa yang memang secara psikologis anak usia SD (5-12) merupakan masa perkembangan yang sulit diarahkan. Diantaranya yaitu :

a. Tingginya Kemalasan Siswa

Ketika siswa-siswi sedang tidak sehat, capek dan jenuh serta kemungkinan sedang ada permasalahan di rumah maupun di sekolah dengan temannya para siswa terlihat malas untuk belajar menghafal al-Qur'an. Terbukti ketika guru meminta para siswa membaca ayat yang dihafalkan ada yang protes dan mengeluh kecapean serta mengucapkan males Pak.

b. Siswa lebih Senang Bermain-main

Ada beberapa siswa yang sering membawa mainan dan bermain dengan teman sebangkunya atau teman yang lain. Walaupun sudah diperingatkan berulang kali tetapi ada juga yang membawa mainan seperti mobil-mobilan. Hal itu sangat menghambat dalam

pembelajaran tahfidzul Qur'an karena siswa tidak memperhatikan guru secara sepenuhnya.

c. Faktor Kecerdasan Siswa Tingkat Rendah

Dengan adanya perbedaan kecerdasan pada setiap siswa dapat mempengaruhi proses hafalan al-Qur'an. Artinya bagi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasannya kurang atau rendah seperti siswa yang bernama Yun Aprialdi P akan membutuhkan waktu yang lebih luang dan sering tertinggal dengan teman-teman yang lain yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi.

d. Keterbatasan Metode yang dikuasai oleh Guru Tahfidzul Qur'an

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an guru menerapkan metode yang ada namun terkadang monoton sehingga membuat anak agak jenuh dan malas untuk mengikuti pelajaran tersebut.

e. Pengelolaan waktu yang kurang maksimal

Waktu yang disediakan untuk mata pelajaran Tahfidzul Qur'an sangat sedikit yang dilaksanakan hanya beberapa kali pertemuan dalam seminggu. Namun dalam menggunakan waktu tersebut Pak Wahid sebagai guru tahfidz kurang begitu memaksimalkannya. Hal tersebut terbukti ketika pelaksanaan pelajaran tahfidz hanya digunakan untuk menghafal beberapa ayat saja dan sering main-main dengan siswa-siswi.

Dengan adanya kendala-kendala atau hambatan yang mempengaruhi pengajaran tahfidzul Qur'an, maka kegiatan pengajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan upaya pencapaian tujuan mengalami kesulitan.

Adapun upaya-upaya yang ditempuh diantaranya adalah perlu adanya bimbingan secara rutin di luar jam pelajaran tahfidzul Qur'an, berupa mengulang-ngulang dalam bacaan shalat kerana faktor psikis yaitu daya mengingat dan menghafal yang kurang maupun yang masih perlu bimbingan dalam membaca al-Qur'an, dan juga perlu adanya motivasi dari guru untuk menggiatkan siswanya dalam belajar tahfidzul Qur'an. Seharusnya ada kerjasama antara SDIT Salsabila Jetis maupun orang tua siswa dalam mendukung program tahfidzul Qur'an ini, sebab pendidikan adalah keterkaitan antara beberapa aspek. Kalau antara beberapa aspek tersebut kurang mendukung maka hasilnya kurang maksimal.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang digunakan di SDIT Salsabila Jetis ini sudah baik dan efektif. Dan dikatakan baik dilihat dari proses yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran Tahfidzul Qur'an yang selalu berusaha membimbing dan mengajarkan kepada para siswa-siswi dengan metode yang menjadi ciri khas SDIT saat ini yaitu dengan metode *Juz'i*, takrir, setor, dan metode tes hafalan.
2. Prestasi yang dicapai oleh tiap siswa berbeda, dari 18 siswa 17 anak memenuhi target dan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum yaitu mendapat nilai minimal 7 dan 1 anak belum memenuhi target dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum karena hanya mendapat nilai 5. Mengingat bahwa menghafal al-Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul bukan dimaksudkan untuk menghafal al-Qur'an secara keseluruhan (30 Juz), melainkan sebagai dasar hafalan al-Qur'an yang dibutuhkan secara langsung untuk bacaan sholat dan do'a. Sehingga hafalan dilakukan terhadap surat-surat pendek (Juz 30 atau Juz'ama) dan ayat-ayat pilihan.

3. Faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan metode tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Faktor usia santri

Semakin dini anak belajar, akan semakin mudah menangkap materi hafalan

b. Faktor kecerdasan tingkat tinggi

Kecerdasan santri mendukung terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an

c. Faktor tujuan dan minat

Tujuan yang ditetapkan didukung dengan minat para santri, sehingga pelaksanaan metode lebih mudah dilakukan

d. Faktor lingkungan

Proses belajar para siswa SDIT Salsabila Jetis Bantul didukung oleh sarana yang baik, peran guru mampu menciptakan lingkungan yang menyenangkan serta peran aktif orang tua melalui arahan dan bimbingan di rumah untuk menghafal al-Qur'an.

4. Sedangkan faktor yang menghambat metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul ialah terletak dalam diri siswa secara psikis yaitu malas-malasan, inginnya selalu bermain dan adanya tingkat kecerdasan yang kurang dari beberapa siswa. Namun faktor yang menghambat juga disebabkan oleh guru itu sendiri dan metode yang digunakan kurang vareatif dan menarik serta pengaturan waktu yang belum maksimal.

B. Saran-saran

Pada bagian akhir skripsi ini izinkan peneliti memberikan sedikit saran atau usulan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu metode pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SDIT Salsabila Jetis ini :

1. Hendaknya siswa-siswi selalu istiqomah dalam menghafal dan menjaga al-Qur'an agar tercapai tujuan yang diinginkan.
2. Hendaknya kepala sekolah bisa meningkatkan kuantitas dan kualitas para siswa-siswi *tahfidzul qur'an* dengan cara memberikan pembekalan atau pelatihan dalam mengajarkan materi Tahfidzul Qur'an kepada setiap guru terutama yang mengampu mata pelajaran Tahfidzul Qur'an.
3. Hendaknya guru tahfidzul Qur'an belajar dari kesalahan dan kekurangan yang telah lalu dalam mengajarkan materi hafalan al-Qur'an dan memperbaiki dengan baik agar yang akan datang menjadi lebih baik di mana ada anak yang belum tuntas dalam menghafal yang mendapat nilai rendah.
4. Perlunya mengembangkan metode dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an yaitu dengan menerapkan metode yang belum ada yang mudah dan berfareasi untuk tahfidzul Qur'an agar anak didik tidak jenuh dan cepat dalam menghafal.

C. Kata penutup

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahnya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Penulis merasa dengan segenap jiwa raga bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak maka penulisan skripsi ini belum tentu akan terselesaikan. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan para pihak-pihak yang membantu penulis dengan kebaikan yang lebih dan mendapatkan pahala yang banyak dari Allah SWT.

Penulis juga menyadari bahwa betapa banyak kekurangan dan kesalahan yang masih ada dalam penulisan skripsi ini, itu semua disebabkan oleh ketidaktahuan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan dan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis berdo'a dan berserah diri semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya, Amiin.

Yogyakarta , 06 Mei 2009

Penulis

(Ahmad Rony Suryo Widagda)



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz A.R, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Jakarta: Insan Qur'ani Press, 1990.
- Abdurrab Nawabuddin, *Tekhnik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 1991
- Abdurrahman Abdul Malik, *Metode dan Strategi Dakwah Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996.
- Ahmad Kholil Jum'ah, *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Amirul Hadi dan Haryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan untu IAIN dan PTAIN Semua Jurusan Komponen MKK*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Depag RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahanya*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1982.
- Depag RI, *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SMU kelas 1*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999/2000.
- DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- D. Sudjana S., *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001.
- HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Sebagai Pola Pengembanagn Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

<http://www.depdiknas.go.id>

Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar al-Fikri, 1967.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Mandar Maju, 1990.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Majalah Rajut Kasih, Edisi 30 bulan Agustus 2007, *Sekolah Karakter Belajar dari Guru, Buku, dan Alam SDIT Salsabila Jetis, Bantul*. YPDP SPA Yogyakarta, hal. 18.

M. Darvis Hude, *Mengenal Kerja Memori Dalam Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: PTIQ, 1996.

Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2003.

Muhammad Zein, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.

Muhammad Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Nasrun Harun, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Logos, 1996.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 1994.

Omar Muhammad Al-Toumy Al-Asyabany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an*, Bandung: Miza, 1997.

_____, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1994.

Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard, *Pengantar Psikologi*, alih bahasa Nur Jannah Taufiq dan Rukmini Barhan, jilid I, Jakarta: Erlangga, 1997.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet ke-12 Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Wasti Soemanto, M.Pd., Drs. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
2003.

Zainal Abidin, *Seluk Beluk al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah SDIT Salsabila Jetis

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang didirikannya SDIT Salsabila Jetis, Bantul ?
2. Bagaimana perkembangan siswa/siswi SDIT Salsabila Jetis, Bantul ?
3. Berapa jumlah siswa/siswi SDIT Salsabila Jetis, Bantul ?
4. Bagaimana letak geografis SDIT Salsabila Jetis, Bantul ?
5. Bagaimana struktur organisasi yang ada di SDIT Salsabila Jetis, Bantul ?
6. Bagaimana sarana dan prasarana SDIT Salsabila Jetis, Bantul ?
7. Prestasi apa saja yang pernah diraih SDIT Salsabila Jetis, Bantul ?

B. Wali kelas III SDIT Salsabila Jetis

1. Apa dasar dan tujuan Tahfidzul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis, Bantul ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an ?
3. Materi apa saja yang diberikan kepada siswa/siswi ?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an?
5. Bagaimana hasil yang dicapai ?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an ?
7. Bagaimana usaha untuk mengatasi faktor penghambat tersebut ?

8. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dari proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an ?

C. Siswa

ANGKET UNTUK SISWA

I. Petunjuk pengisian angket

1. Bardialah dahulu sebelum mengerjakan dengan baik dan benar
2. Bacalah dengan cermat sebelum menjawab agar tidak salah
3. Pilihlah jawaban yang paling tepat menurut saudara dengan cara menyilang (X)
4. Jawablah semua pertanyaan dengan jujur menurut keadaan, pendapat dan kehendak saudara sendiri.

II. Tulislah biodata anda pada titik-titik di bawah ini :

1. Nama lengkap :
2. Tempat dan tanggal lahir :
3. Alamat :

III. Soal pertanyaan yang kami ajukan :

1. Apa faktor yang mendorong saudara untuk menghafal al-Qur'an ?
a. Orang tua b. Diri sendiri c. Teman/ Lingkungan
2. Apa tujuan saudara menghafal al-Qur'an ?
a. Semata-mata beribadah kepada Allah SWT
b. Ikut-ikutan saja
c. Ingin menjadi penghafal al-Qur'an
3. Apakah saudara senang menghafal al-Qur'an ?
a. Senang dan berminat
b. Biasa-biasa saja
c. Tidak berminat
4. Apakah anda sering membaca atau belajar menghafal al-Qur'an di rumah ?
a. Setiap hari

- b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Apakah cara atau metode yang telah digunakan di SDIT Salsabila Jetis ini dalam menghafal al-Qur'an sudah efektif atau belum ?
- a. Efektif sekali
 - b. Cukup efektif
 - c. Kurang efektif
6. Apakah saudara mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an ?
- a. Tidak mengalami
 - b. Kadang mengalami
 - c. Terus menerus mengalami kesulitan
7. Jika saudara mengalami kesulitan, faktor apa yang menyebabkan ?
- a. Tidak bisa membaca al-Qur'an
 - b. Pikiran kacau
 - c. Banyak ayat yang sama
8. Bagaimana kedisiplinan guru dalam mengajar dan membimbing menghafal al-Qur'an ?
- a. Disiplin sekali
 - b. Cukup disiplin
 - c. Kurang disiplin
9. Bagaimana kegiatan sekolah, menghafal al-Qur'an dan prestasi anda ?
- a. Bagus sekali, masuk peringkat sepuluh besar
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. Kurang dalam prestasi
10. Apa cita-cita saudara selain dari menghafal al-Qur'an ?
- a. Da'I b. Wiraswasta yang sukses c. Guru d. Tergantung nasib
11. Bagaimana keadaan fasilitas di Sekolah ini ?
- a. Sangat baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
12. Bagaimana keadaan lingkungan saudara untuk menghafal al-Qur'an ?

- a. Sangat mendukung
 - b. Cukup mendukung
 - c. Kurang mendukung
13. Apakah dalam pembelajaran tahfidz atau menghafal al-Qur'an ini diadakan test ?
- a. Selalu ada test
 - b. Kadang ada test
 - c. Tidak ada test
14. Apakah ujian test setiap satu surat yang dihafalkan juga diadakan ?
- a. Sering ada
 - b. Kadang ada
 - c. Tidak pernah ada
15. Apakah ujian menjelang akhir semester atau semesteran juga diadakan ujian menghafal al-Qur'an ?
- a. Selalu diadakan
 - b. Kadang diadakan
 - c. Tidak diadakan
16. Apakah persiapan saudara menghadapi ujian Tahfidz atau menghafal al-Qur'an ?
- a. Deres yang rajin
 - b. Santai-santai saja
 - c. Tidak perlu persiapan

Pedoman Observasi

1. Keadaan dan letak geografis SDIT Salsabila Jetis, Bantul
2. Penyampaian materi Tahfidzul Qur'an
3. Penggunaan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an
4. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pedoman Dokumentasi

1. Letak dan Keadaan Geografis
2. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya
3. Struktur dan Tujuan Pendidikan
4. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan
5. Rumusan Kurikulum SDIT Salsabila Jetis
6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Hari/tanggal : Selasa, 16 Desember 2008
Jam : 10.00 – 11.00 WIB
Lokasi : SDIT Salsabila Jetis, Bantul
Sumber Data : Nazhif Masykur, S.Fil.I

Deskripsi data :

Ke SDIT menyerahkan surat ijin dari kampus dan proposal skripsi kepada Kepsek, secara garis besar ijin untuk meneliti di SDIT Jetis diberi keluasan. Perihal data-data yang dibutuhkan bisa menghubungi bagian administrasi Bu Yanti dan langsung menghubungi guru kelas 3 Pak Wahid.

Interpretasi :

Peneliti diberi seluas-luasnya untuk melakukan penelitian di SDIT Salsabila Jetis, Bantul oleh Bapak Kepala Sekolah Nazhif Masykur, S.Fil.I.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Hari/tanggal : Senin, 12 Januari 2009
Jam : 11.30 – 12.20 WIB
Lokasi : SDIT Salsabila Jetis, Bantul
Sumber Data : Nazhif Masykur, S.Fil.I

Deskripsi data :

Peneliti datang untuk menyerahkan surat ijin penelitian dari Bapeda Kabupaten Bantul. Berbincang-bincang dengan Bapak Kepsek Nadzif Maskur dan Pak Nanang salah satu guru di SDIT Jetis tentang sekolah, kemudian ikut sholat berjama'ah di Masjid bersama anak-anak dan guru di mana peneliti ditunjuk sebagai imam. Yang menjadi muadzin salah satu murid kemudian para murid melaksanakan sholat sunnat 2 rokaat lalu dipimpin oleh salah seorang murid membaca surat-surat pendek dari An-Nas sampai An-Nasr secara bersama-sama.

Setelah itu dilanjutkan sholat berjama'ah dan diakhiri dengan dzikir dan doa secara bersama-sama. Dzikir dan do'a setelah sholatnya harus diulang oleh Bapak Kepsek karena liburan sekolah 2 mingguan anak-anak banyak yang lupa dan tidak membaca ketika dzikir dan do'a. Setelah selesai anak-anak dan para guru makan siang bersama.

Interpretasi :

Hari ini merupakan pertama kali siswa-siswi masuk sekolah setelah liburan semester selama dua minggu. Kegiatan masih belum berjalan seperti biasa dan jadwal pelajaran masih belum terlaksana sesuai jadwal.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Hari/tanggal : Senin, 13 Januari 2009
Jam : 11.00 – 13.00 WIB
Lokasi : SDIT Salsabila Jetis, Bantul
Sumber Data : Wahidin, S.Si. dan Suryatiningsih, A.Md.

Deskripsi data :

Peneliti datang ke SDIT bertemu dengan Ibu Suryatiningsih, A.Md. atau biasa di panggil Bu Yanti untuk menanyakan data-data yang peneliti perlukan terutama berhubungan dengan BAB II yang bisa peneliti pinjam. Bu Yanti memberikan absensi siswa dari kelas satu sampai dengan kelas empat, daftar nama-nama siswa SDIT Salsabila Jetis Bantul dan struktur organisasi SDIT dalam bentuk file. Kemudian ketemu dengan Pak Wahid selaku guru tahfidz kelas tiga, selanjutnya peneliti berbincang-bincang dengan Pak Wahid mengenai pembelajaran tahfidznya.

Interpretasi :

Menerima absensi siswa dari kelas satu sampai dengan kelas empat, daftar nama-nama siswa SDIT Salsabila Jetis Bantul dan struktur organisasi SDIT dalam bentuk file. Pembelajaran tahfidz ada 3 yaitu tahfidz Qur'an, Hadits dan doa-doa. Setiap tahfidz hanya ada 2 jam setiap minggu. Di kelas 3 tahfidz Qur'annya pada

siang hari sehingga tidak terkondisikan dengan baik anak-anaknya karena sudah tidak terfokus lagi. Sedangkan di luar jam formal jam 07.15 – 08. 00 setiap hari sebelum pelajaran anak-anak bersam-sama membaca hafalan surat yang sudah lalu untuk mengingat kembali hafalan suratnya. Anak-anak kelas 3 ada 5 anak yang pindahan dari sekolah lain di mana mereka dari sekolah sebelumnya tidak punya modal hafalan seperti teman-teman lainnya yang sejak kelas 1 di SDIT Salsabila Jetis. Sehingga sering terlambat untuk menaikkan materi hafalannya. Secara formal targetnya setiap semester 4 surat, namun tidak semuanya bisa dicapai karena beberapa hal.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Hari/tanggal : Rabu, 15 Januari 2009
Jam : 1.30 – 16.00 WIB
Lokasi : SDIT Salsabila Jetis, Bantul
Sumber Data : Numri Shofiah S.Pd.I. dan Suryatiningsih, A.Md.

Deskripsi data :

Bertemu dengan Ibu Numri selaku bagian kurikulum dan Bu Yanti selaku bagian administrasi sekolah, peneliti berbincang-bincang tentang kurikulum SDIT Salsabila Jetis Bantul terutama mata pelajaran Tahfidzul Qur'an.

Interpretasi :

Metode Tahfidz selalu berubah-ubah tidak baku karena masih belum ada standar yang jelas. Kurikulum baru belum diketik dan disusun ulang karena masih melihat contoh dari SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan yang terlebih dahulu berdiri dan sama-sama dalam satu Yayasan Silaturrahim Pecinta Anak-anak (SPA) Yogyakarta. Ada beberapa persamaan dengan SDIT-SDIT yang lain, tetapi setiap SDIT mempunyai karakter yang berbeda sesuai dengan lingkungan daerahnya masing-masing, Tahfidznya pun metodenya juga berbeda.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Hari/tanggal : Senin, 02 Februari 2009
Jam : 07.30 – 09.00 WIB
Lokasi : SDIT Salsabila Jetis, Bantul
Sumber Data : Nazhif Masykur, S.Fil.I

Deskripsi data :

Bertemu dengan kepala sekolah SDIT, karena Pak Wahid belum datang maka peneliti diminta mengisi kekosongan di kelas tiga, pertama yang peneliti lakukan adalah menyapa anak-anak, karena setiap hari jum'at peneliti ceritakan maka anak-anak minta diceritakan. Kemudian peneliti memberikan cerita namun sebelumnya harus hafalan surat-surat pendek dibaca secara bersama-sama dari Al-Fatihah sampai surat Al-'Asr. Anak-anak kurang begitu semangat untuk membaca namun ketika mau habis dan menjelang peneliti bercerita serta memberikan pertanyaan untuk dijawab dan mereka peneliti kasih stiker bagi yang bisa menjawab.

Interpretasi :

Para siswa agak bermalas-malasan ketika mengikuti pelajaran tahfidz namun anak-anak sangat antusias ketika mengikuti cerita yang peneliti bawakan serta hadiah stiker bagi yang bisa menjawab pertanyaan dari peneliti.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi
Hari/tanggal : Rabu, 04 Februari 2009
Jam : 08.15 – 09.30 WIB
Lokasi : SDIT Salsabila Jetis, Bantul
Sumber Data : Wahidin, S.Si. dan Suryatiningsih, A.Md.

Deskripsi data :

Observasi melihat guru di kelas mengajar tahfidz, pertama guru menerangkan apa yang akan dipelajari yaitu surat Al-Insiyiq. Guru membaca surat Al-Insiyiq ayat 1-9 secara berulang-ulang. Pertama satu ayat yang dipisah-

pisah guru membaca siswa menirukan dan begitu seterusnya sampai ayat ke sembilan. Selanjutnya guru bersama-sama siswa merangkai membaca dari ayat satu sampai sembilan. Setelah melakukan observasi di kelas peneliti berbincang-bincang dengan bagian administrasi sekolah Bu Yanti tentang data nama-nama guru dan karyawan SDIT Salsabila Jetis, Bantul.

Interpretasi :

Melihat secara langsung kegiatan proses belajar mengajar pelajaran tahfidzul Qur'an yang disampaikan oleh Pak Wahid selaku wali kelas tiga. Serta peneliti meminta data nama-nama guru dan karyawan SDIT Salsabila Jetisa, Bantul kepada bagian administrasi yaitu Bu Yanti.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi
Hari/tanggal : Rabu, 05 Februari 2009
Jam : 07.40 – 08.30 WIB
Lokasi : SDIT Salsabila Jetis, Bantul
Sumber Data : Wahidin, S.Si. dan siswa kelas 3

Deskripsi data :

Peneliti melihat pembelajaran yang dilakukan Pak Wahid dalam mengajar Tahfidzul Qur'an di kelas 3. Pertama Pak Wahid membuka kelas dengan salam dan meminta anak-anak membaca basmallah untuk memulai pelajaran Tahfidz. Selanjutnya membaca surat al-Buruj secara bersama-sama dan surat al-Insyiqoq ayat 1 - 9. kemudian Pak Wahid memberikan tambahan materi surat al-Insyiqoq dimulai dari ayat 10 sampai ayat 11.

Interpretasi :

Pak Wahid mengulang 3 kali ayat yang baru diberikan dan siswa diminta memperhatikan dan selanjutnya siswa diminta membaca ayat tersebut sebanyak 3 kali juga. Kemudian Pak Wahid mengecek ayat yang dihafalkan siswa-siswi tadi secara satu-persatu. Jikalau belum hafal juga diulang-ulang secara bersama-sama sampai hafal.

Tabel III. Daftar Perlengkapan Sekolah

No.	Jenis Perlengkapan	Jumlah
1.	Lahan	
2.	Ruang kelas	7
3.	Ruang Lap Komputer	1
4.	Ruang Olah Raga	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Media SALTIS	1
7.	Ruang Administrasi	1
8.	Ruang Kepala Sekolah	1
9.	Ruang Guru	1
10.	Ruang makan	1
11.	Ruang dapur	1
12.	Kamar mandi	7
13.	Tiang bendera	1
14.	Bak air	1
15.	Bak sampah	9
16.	Lapangan upacara	1
17.	Jaringan listrik	1
18.	Jaringan telepon	1
19.	Meja siswa	58
20.	Kursi siswa	112
21.	Papan tulis	2
22.	White board	7
23.	Meja Kepala Sekolah	1
24.	Meja Guru	10
25.	Rak buku	2
26.	Almari	2
27.	Computer	7
28.	Meja computer	7



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-2/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Ahmad Rony Suryo Widagda
NIM : 05410058
Pembimbing : Drs. Mujahid, M.Ag.
Judul : **METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)**
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ S1

No.	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Juli 08	I	Proposal	
2.	Jan 09	II	Refisi Proposal dan ACC Instrumen wawancara	
3.	Mei 09	III	Penyusunan BAB I, II, III, dan IV	
4.	Mei 09	IV	Perbaikan BAB I, BAB II, BAB III, dan IV	
5.	Mei 09	V	Penyempurnaan penulisan skripsi beserta kelengkapannya	
6.	Juni 09	VI	Koreksi skripsi seluruhnya	

Yogyakarta, 30 Juni 2009

Pembimbing

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ahmad Rony Suryo Widagda
NIM : 05410058
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 11 Maret 1986
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat asal : Karanganom RT 02, Wonokromo, Pleret, Bantul, DIY
Nama Ayah : Muhammad Dahlan
Nama Ibu : Sri Suharmi

Riwayat Pendidikan :

1. TK Masyitoh Karanganom, Wonokromo, Pleret, Bantul lulus tahun 1993
2. SD Negeri Brajan, Wonokromo, Pleret, Bantul lulus tahun 1999
3. SLTP Negeri 1 Pleret, Bantul lulus tahun 2002
4. SMA Negeri 1 Sewon, Bantul lulus tahun 2005
5. Masuk UIN Sunan Kalijaga Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah tahun 2005

Yogyakarta, 06 Mei 2009

Penulis

Ahmad Rony Suryo W

NIM. 05410058